

community

The New Apostolic Church around the world

03/2020/ID

Milikilah keberanian!

Editorial

Marilah kita mengandalkan Allah

Kebaktian

Tuhan melakukan perkara-perkara besar pada kita!

Pengajaran

Mengikuti aturan-aturan Kitab Suci

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Marilah kita mengandalkan Allah

■ Kebaktian

- 4 Tuhan melakukan perkara-perkara besar pada kita!

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Bangkitlah dan berkata-katalah tentang iman, pengharapan, dan kasih

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Berbuat baik: dari menabur hingga menuai

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Tidak menghasilkan apa pun dan menerima segalanya

■ Pojok Anak-anak

- 16 Filipus dan sida-sida dari Etiopia
18 Mengunjungi Anya di St Petersburg (Rusia)

■ Pengajaran

- 20 Mengikuti aturan-aturan Kitab Suci

■ Berita Global

- 24 Bertahan hidup dengan pertolongan sesama
25 Fasilitas kesehatan di São Tomé dan Príncipe
26 Keterampilan untuk meja Tuhan
28 Milikilah keberanian!
29 Kebaktian-kebaktian pada waktu pandemi
30 Bersama kita kuat
31 Penghormatan bagi Sonja Fehr

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 2/2020 terbit di internet tanggal 1 April 2020. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Marilah kita mengandalkan Allah

Saudara dan saudari yang kekasih,

Dalam situasi-situasi menekan yang bagi kita menimbulkan masalah-masalah yang kelihatannya mustahil untuk diselesaikan, kita berseru kepada Allah yang kuat. “Tuhan, tolong!” adalah bagaimana doa-doa dirumuskan dalam masa-masa yang tidak menentu sedemikian.

Ada sebuah nas Alkitab yang sangat cocok yang saya pikirkan: “TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja,” itu disebutkan di dalam Keluaran 14:14. Pada waktu itu, ada pembicaraan tentang perjalanan memutar yang harus ditempuh umat Israel melalui padang gurun: di depan mereka ada halangan-halangan yang hampir tidak bisa diatasi, di belakang mereka ada pasukan Mesir yang dikerahkan oleh seorang Firaun yang marah. Umat itu panik dan berseru-seru kepada Allah. Musa memberi tahu mereka: “Andalkanlah Allah! Pertahankan damaimu. Jika Ia ada di samping kita, tidak akan ada hal buruk yang terjadi pada kita.” Dalam kisah itu kita mengetahui bahwa Allah campur tangan dengan sebuah cara yang tak terduga dan sangat efektif untuk menyelamatkan umat-Nya.

Kadang-kadang kita mungkin juga dihadapkan dengan situasi-situasi sulit. Kemudian Roh Kudus memberi tahu kita supaya kita tidak panik atau bahkan supaya tidak menyalahkan Allah atas penderitaan kita. Sebagai gantinya, Ia mengingatkan kita bahwa Allah akan menyelamatkan kita segera dan melepaskan kita dengan suatu cara yang tidak terduga dengan mengutus Putra-Nya untuk membawa kita kepada-Nya. Bersama-sama dengan para Rasul-Nya, Yesus akan memastikan agar pengantin perempuan-Nya dipersiapkan dan siap untuk kedatangan-Nya kembali. Oleh ka-



Foto: GKB Internasional

rena itu, marilah kita tetap tenang, mengandalkan Allah, dan bersiap-siap untuk momen luar biasa akan pengangkatan kita dengan mendoakannya.

Seringkali kita juga mengalami masa-masa yang menyenangkan di mana segala sesuatunya baik-baik saja. Maka marilah kita datang ke hadirat Allah dan memuji dan menyembah-Nya, karena kita tahu bahwa segala yang baik adalah suatu ungkapan kasih karunia-Nya. Kita menikmati kebahagiaan yang Allah karuniakan kepada kita. Dan sementara kita menikmati masa-masa menyenangkan dalam hidup kita, janganlah kita lupa untuk bersiap-siap dan mendoakan untuk kedatangan Kristus kembali dan senantiasa ingat bahwa Allah ingin memberi kita sesuatu yang bahkan jauh lebih indah: persekutuan yang kekal dengan-Nya!

Jean-Luc Schneider

Dalam perjalanannya ke Asia Tenggara pada akhir Oktober 2019, Rasul Kepala merayakan kebaktian-kebaktian dan memimpin beberapa pertemuan. Pada 27 Oktober 2019, ia bergabung bersama para anggota di Kuala Lumpur, Malaysia untuk sebuah kebaktian



Foto-foto: GKB Asia Tenggara



Mazmur 126:3-4

“TUHAN telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita. Pulihkanlah keadaan kami, ya TUHAN, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb!”

Tuhan melakukan perkara-perkara besar pada kita!

Saudara dan saudariku yang kekasih, saya sangat bersyukur kepada Bapa surgawi kita bahwa saya dapat bersamamu hari ini. Ini membantu saya mengenali betapa kayanya saya ketika saya memikirkan tentang semua saudara dan saudari yang percaya yang saya miliki di Malaysia ini.

Hari ini memberi saya kesempatan untuk menyatakan rasa terima kasih dan penghormatan saya kepada engkau semua. Saya menaruh hormat yang besar atas cara engkau menjalani imanmu meski di bawah kondisi-kondisi yang kadang-kadang dapat menjadi sulit. Saya sangat menghormati pelayananmu, persembahkan kurbanmu, dan kasihmu kepada Tuhan. Ini bukan hanya semacam kata-kata hampa yang sopan. Saya sungguh-sungguh dengan apa yang saya ucapkan. Bagi saya adalah senantiasa indah untuk berjumpa dengan saudara dan saudari saya karena saya selalu belajar banyak sekali dari mereka. Terima kasih karena engkau menjadi apa adanya!

Kini kita telah mendengar sebuah ayat dari Mazmur 126 yang dianggap sebagai salah satu dari mazmur yang paling familiar di dalam Alkitab, meski kenyataan bahwa

ini telah diterjemahkan ke berbagai cara berbeda. Dalam terjemahan Inggris dan Prancis, cukup terlihat bahwa pemazmur sedang berbicara tentang masa ketika orang-orang Yahudi dibebaskan dari pembuangan di Babel, sementara teks Jerman lebih berbicara tentang masa depan. Akan tetapi, isinya benar-benar sama: kata-kata ini menunjuk pada periode pembuangan. Orang-orang Yahudi tinggal dalam pembuangan selama bertahun-tahun sampai Allah kembali mengaruniakan kepada mereka kemerdekaan dan memungkinkan mereka kembali ke Yerusalem.

Pada awalnya, hanya segelintir orang yang kembali ke Yerusalem. Tentu saja, umat bahagia dan memuji Allah, yang telah melakukan perkara-perkara besar pada mereka dan telah membebaskan mereka dari musuh-musuh mereka. Bahkan yang lain, bangsa-bangsa tetangga, mengakui hal ini. Dan mereka bahkan mengatakan: “TUHAN telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini!” (Mzm. 126:2). Itulah kisahnya.

Tetapi sekarang marilah kita melihat diri kita dan masa kita. Kita juga memiliki alasan untuk berkata, “Tuhan telah melakukan perkara-perkara besar pada kita!” Ia telah melakukan perkara-perkara besar pada kita melalui Yesus Kristus. Putra Allah telah meninggalkan kemuliaan surga dan datang ke bumi. Ia menanggung untuk menjadi seorang manusia dan untuk hidup seperti manusia di antara orang lain. Ia telah mengalahkan maut. Tidak ada seorang pun yang mampu melakukan hal ini. Dan dalam melakukannya, Ia memerdekakan kita dari si jahat. Ini adalah sebuah kemenangan yang tiada taranya! Tidak ada yang lain yang dapat meraih kemenangan ini. Ialah satu-satunya

yang dalam sebuah kedudukan untuk melakukannya. Ia meraih kemenangan atas si jahat bagi kita. Ia tidak perlu melakukan hal ini untuk diri-Nya sendiri. Ia melakukan sedemikian untuk kita. Ia mengorbankan nyawa-Nya bagi kita – bukti terbesar kasih yang dapat seseorang pernah bayangkan. Yesus berkata: “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku” (Yoh. 15:13-14).

*Dalam setiap kebaktian
Ia melakukan
perkara-perkara besar
pada kita:
Ia mengampuni
dosa-dosa kita*

“Tuhan telah melakukan perkara-perkara besar pada kita!” Ia telah mendirikan gereja-Nya dan mengutus para Rasul-Nya – sebuah pekerjaan besar bagi semua manusia. Ketika kita sekarang melihat pada diri kita di bagian dunia ini, kita dapat mengatakan, Ia telah memastikan agar iman Kristen juga mampu untuk menjejakkan kakinya di benua ini. Engkau tentunya mengetahui lebih baik hal ini daripada saya. Ada beberapa

perkara besar yang telah Ia lakukan! Ia telah memastikan agar iman ini terpelihara selama berabad-abad hingga hari ini. Bagi saya, hal itu adalah sebuah mukjizat! Allah telah melakukan perkara-perkara besar pada kita, sehingga kita dapat menjadi orang-orang Kristen hari ini di negara ini. Kemudian Ia bahkan mengutus para Rasul ke negara ini, dan karena itu menjadi dimungkinkan bagi kita untuk menerima keanakan di dalam Allah dan menjadi orang-orang Kristen Kerasulan Baru. Tuhan telah melakukan perkara-perkara besar pada kita. Pikirkan saja tentang semua hal yang telah Ia lakukan pada kita dalam hidup kita. Seberapa sering Ia telah menolong kita dalam kehidupan kita sehari-hari! Seberapa sering kita telah mampu mengatakan: “Tuhan telah melakukan ini! Ia telah campur





tangan dalam hidup saya dan telah menyelesaikan masalah-masalah saya!” Sungguh, Tuhan telah melakukan perkara-perkara besar pada kita. Ia telah mengaruniakan kepada kita hidup-Nya di dalam kelahiran kembali dari air dan Roh. Sungguh mukjizat yang luar biasa!

Dalam setiap kebaktian Ia melakukan perkara-perkara besar pada kita. Ia mengampuni dosa-dosa kita. Tidak ada manusia dalam posisi melakukan hal ini. Ia menghapus kesalahan kita. Tidak ada manusia yang bisa melakukan hal ini. Hanya Dia yang memiliki kuasa untuk melakukannya. Hanya Dia yang dapat berkata: “Kesalahanmu dihapuskan. Itu tidak ada lagi.” Ia melakukan perkara-perkara besar pada kita.

Ia mengubah kita. Ia membentuk kita ke dalam citra Yesus Kristus. Itu adalah sebuah mukjizat yang sesungguhnya dari perubahan ilahi! Kita yang adalah pendosa malang, manusia yang tidak sempurna, sedang dibentuk menjadi citra Yesus Kristus selangkah demi selangkah. Allah melakukan perkara-perkara besar pada kita, dan Ia melakukannya dengan cara yang luar biasa. Ia bisa saja menggunakan kemahakuasaan dan kekuatan-Nya untuk melakukannya, tetapi Ia tidak melakukan hal ini. Ia bekerja dalam kasih dan kesabaran. Ia sedang memunculkan suatu perubahan yang berkuasa dalam jiwa kita – dan Ia melakukan ini hanya menggunakan kasih-Nya, kemurahan-Nya, dan kesabaran-Nya. Dan Ia ingin melakukan perkara-perkara besar bersama kita. Ia ingin melaksanakan perkawinan di surga bersama kita. Ia ingin memiliki persekutuan yang kekal bersama kita. Ia ingin mendirikan kerajaan damai-Nya di bumi bersama kita. Bagaimanapun, Ia sangat ingin mengaruniakan keselamatan kepada semua manusia, baik di bumi ini maupun di alam barzakh. Bersama dengan kita, imamat rajani, Ia ingin melepaskan umat manusia.

Lihat saja semua perkara besar yang Ia lakukan bagi kita, pada kita, dan bersama kita! Alasan mengapa semua ini begitu besar adalah karena kita tidak akan mampu melakukan salah satu dari hal-hal ini sendirian. Hanya Allah yang dapat melakukan hal-hal sedemikian – perkara-perkara

Pikirkanlah tentang semua perkara yang sedang Ia lakukan bagimu saat ini, dan semua perkara yang akan Ia lakukan padamu! Marilah kita tetap bersyukur

besar yang ada di luar imajinasi kita, dan juga di luar semua pengharapan kita. Kita bahkan tidak dapat membayangkan apa yang akan Ia berikan kepada kita. Betapa kita akan bersukacita! Ini semua sungguh besar karena kita tidak bisa menghasilkannya. Tidak seorang pun dari kita dapat menghasilkan apa pun dari ini karena diri kita.

Tidak seorang pun mampu menggambarkan semua perkara yang Allah lakukan pada kita dan yang telah dilakukan-Nya. Dan itu adalah suatu masalah bagi umat manusia saat ini. Kita disibukkan dengan begitu banyak hal saat ini, sehingga ada bahaya kita mungkin tidak menyadari semua perkara besar yang Allah lakukan pada kita.

Perkenankan saya untuk menyatakannya dengan cara berikut: iblis membuat kita tetap sibuk, sehingga kita bahkan tidak memikirkan tentang semua perkara besar yang Allah lakukan pada kita. Kita memiliki begitu banyak hal lain untuk dipikirkan, begitu banyak hal untuk diperhatikan, begitu banyak hal untuk dibagikan dengan orang lain, begitu banyak hal untuk dibaca ...

Saya pikir engkau memahami apa yang saya maksud. Ini adalah sebuah bahaya! Kita terkadang melupakan apa yang telah Allah lakukan bagi kita, dan sebagai akibatnya, kita tidak memiliki sukacita lagi. Kita bahkan mulai mengeluh, dan kemudian kita tidak lagi bahagia – dan segera kita menjadi seperti umat Israel.

Di Mesir, umat Israel diperbudak, dan Allah memerdekakan mereka dari perbudakan ini. Ia membelah laut dan karena itu memimpin mereka menuju kemerdekaan. Hal ini terdengar tidak dapat dipercaya, tetapi inilah kebenaran itu.



Hanya butuh beberapa hari bagi mereka untuk melupakan segala sesuatu yang telah Allah lakukan bagi mereka dan mereka mulai mengeluh dengan pahit: “Air ini pahit! Di Mesir kami punya cukup makanan, tetapi di sini tidak ada apa-apa!” Hanya beberapa hari telah lewat sejak mereka di-merdekakan dari perbudakan dan mereka telah mengeluh.

Sekarang mohon jangan katakan: “Oh, umat Israel ... sungguh mengherankannya mereka.” Bagaimanapun, kita melakukan persis hal yang sama! Berhentilah mengeluh! Ingat saja semua perkara-perkara besar yang telah Tuhan lakukan padamu! Pikirkanlah semua perkara yang sedang Ia lakukan bagimu saat ini, dan semua perkara yang akan Ia lakukan padamu! Marilah kita tetap bersyukur, dan marilah kita tetap bersukacita!

Di dalam mazmur dinyatakan bahwa bahkan bangsa-bangsa lain akan berkata, “TUHAN telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini!” (Mzm. 126:2).

Apa yang dikatakan sesama kita tentang kita? Apakah mereka berkata: “Tuhan telah melakukan perkara-perkara besar bagi mereka”? Saya pikir terkadang kita cenderung jarang mendengar hal ini. Lebih sering kita mendengar suara-suara yang berbeda sepenuhnya: “Di manakah Allahmu sekarang?” Itu adalah sebuah “nyanyian” yang kita dengar berulang kali sepanjang perjalanan sejarah. Ingatlah Yesus ketika Ia ada pada kayu salib. Persis itulah yang Ia dengar juga: “Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya” (Mrk. 15:31-32). Dan mereka mengolok-olok Dia. Tetapi setelah Ia mati, seorang kepala pasukan Romawi berdiri di dekat-Nya dan berkata, “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!” (Mrk. 15:39). Orang ini melihat bagaimana Yesus mati. Ia melihat bagaimana Yesus bereaksi, dan mendengar

perkataan yang Ia ucapkan. Ini membawanya pada kesimpulan: “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!”

Saudara dan saudari, cukup sering kita mendengar celan, baik secara terbuka maupun tersirat: “Baiklah, di manakah Allahmu sekarang?” Jangan biarkan dirimu dibuat heran atau dipatahkan oleh hal ini. Ingat saja perkara-perkara besar yang telah Tuhan lakukan bagimu, masih lakukan bagimu, dan tetaplah bersetia!

Kita semua memiliki ujian dan kesulitan kita. Dan kemudian orang berkata, “Di manakah Allahmu sekarang? Engkau menderita dan Ia tidak menolong. Engkau berjalan melalui masa-masa sulit, jadi di manakah Allahmu?” Engkau tidak perlu merespons hal itu. Tetaplah bersetia, andalkanlah Allah, dan pertahankan damai sejahtera di dalam hatimu. Ketika orang-orang melihat bahwa kita tidak menyerah, dan bahwa kita mengandalkan Allah meski demikian, bahwa kita memiliki sukacita di dalam hati kita dan tidak membiarkan hal apa pun merampas kita dari iman kita, bahwa kita berkata, “Bapaku akan memeliharaiku. Aku akan mengandalkan Dia!” maka mereka juga akan pada titik tertentu harus menyimpulkan: “Allah pasti telah melakukan perkara-perkara besar bagi mereka! Lihat saja mereka: meski segala sesuatu yang telah mereka alami, mereka tetap setia di dalam iman, dan bahkan dalam penderitaan-penderitaan mereka, mereka tetap mempertahankan damai sejahtera dalam jiwa mereka!”

Ini bukan saja sebuah teori. Ini adalah sesuatu yang dapat kita alami di dalam praktik. Tidaklah terlalu jarang bagi kita untuk mendengar: “Sebenarnya mustahil untuk begitu tenang dan yakin ketika seseorang berada dalam kondisi sedemikian. Allah pasti telah melakukan sesuatu yang istimewa bagi mereka.” Marilah kita terus memiliki pengendalian dan keyakinan dalam ujian-ujian, karena kita



Pembantu Rasul Distrik David Devaraj (India)



Rasul Distrik Peter Schulte (Australia/Pasifik bagian Barat)

tahu bahwa Allah telah melakukan perkara-perkara besar bagi kita dan akan terus melakukannya.

Kita melayani Allah dengan sebaik-baiknya kemampuan kita. Kita bahkan memberikan pengurbanan-pengurbanan. Dan di sini juga kita mendengar hal yang sama dari waktu ke waktu: “Di manakah Allahmu sekarang? Apakah itu upahmu atas semua pekerjaanmu, atas semua pengurbananmu? Semua itu sia-sia. Dan engkau tidak akan mendapatkan apa pun sebagai balasan. Engkau membuang-buang tenagamu!”

Biarkan saja mereka bicara, dan jangan biarkan dirimu dipatahkan. Kita bahkan tidak perlu merespons pertanyaan: di manakah Allahmu? Semua yang kita perlukan adalah tetap bersetia. Kita terus melayani Allah meski demikian. Bagaimanapun, kita tidak mengharapkan upah apa pun. Atau kita tidak memberikan pengurbanan-pengurbanan dan persembahan-persembahan untuk menjadi kaya. Kita melayani Allah berdasarkan kasih. Kita memberikan pengurbanan kita berdasarkan rasa syukur atas apa yang telah Ia berikan kepada kita.

Saya tidak punya alasan untuk berhenti melayani atau berkorban. Saya mengasihi Dia karena Ia yang pertama mengasihi saya. Apa pun yang terjadi, saya akan selalu punya alasan untuk melayani Allah dan untuk dengan setia memberikan persembahan kurbanku kepada-Nya.

“Tuhan telah melakukan perkara besar kepada mereka” – karena mereka masih terdorong untuk melayani Dia dan memberikan persembahan kurban kepada-Nya.

Orang-orang juga melihat sidang jemaat-sidang jemaat kita dan menyadari – sama seperti kita juga, tentunya, karena kita tidak menutup mata kita pada hal ini – bahwa hal-hal yang seharusnya benar-benar tidak terjadi malah terjadi. Kita semua adalah manusia yang tidak sempurna bagaimanapun, dan kejadian-kejadian sedemikian adalah hasil dari kenyataan itu. Dan sekali lagi, engkau mendengar suara-suara ini yang bertanya: “Di manakah Allahmu? Lihat

saja bagaimana orang-orang itu berperilaku! Dan mereka menyebut diri mereka anak-anak Allah?! Maksud saya, bahkan itu lebih buruk di sana daripada di tempat-tempat lain dan kemudian mereka punya nyali untuk mengatakan bahwa Kristus hadir di antara mereka! Menggelikan!”

Biarkan mereka bicara. Kita tetap bersetia. Kita saling mengampuni, dan kita tetap tersambung dengan Allah. Dengan kuasa yang kita terima dari Yesus Kristus, dan dengan pertolongan kemurahan-Nya, kita dapat mengesampingkan perbedaan-perbedaan ini, saling mengampuni, saling merukunkan diri, dan mengatasi semua kesulitan yang dapat muncul di dalam sebuah sidang jemaat. Setelah beberapa waktu tertentu orang kemudian akan berkomentar: “Ada sesuatu yang istimewa tentang persekutuan ini. Jika hal itu terjadi di tempat lain, itu akan mengarah pada ledakan. Segala sesuatu akan runtuh. Tetapi, mereka tetap bersama-sama. Mereka saling mengampuni. Itu sangat tidak biasa!”

Saudara dan saudari yang kekasih, kita tidak dapat menghalangi orang-orang lain mengatakan: “Baiklah, di manakah Allahmu?” tetapi karena kita telah mengalami perkara-perkara besar yang telah Allah lakukan bagi kita, kita tetap bersetia dan mengandalkan Dia meski dalam kondisi-kondisi sulit. Kita tetap bertekun dan berkata: “Kami melayani Tuhan karena Ia mengasihi kami dan kami mengasihi Dia. Apa pun yang terjadi, kami saling mengampuni dan tetap bersatu dalam Kristus. Itulah tanda bahwa Tuhan menyertai kami.”

Nas Alkitab kita lanjut menyebutkan, “Pulihkanlah keadaan kami [yakni mereka yang masih dalam pembuangan], ya TUHAN, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb!” Orang-orang Yahudi yang telah kembali ke Yerusalem dari Babel tidak melupakan bahwa sejumlah orang bangsa mereka masih ada di belakang, dan mereka ingin Allah memungkinkan bagi mereka untuk mengalami yang sama seperti yang telah Ia lakukan bagi mereka.

Kita sadar akan kenyataan bahwa Allah telah melakukan perkara-perkara besar bagi kita. Dan adalah juga harapan



kita agar Ia dapat melakukan perkara besar bagi orang lain. Kita tidak memiliki sikap: “Kita telah dibebaskan, kita telah diberkati karena kita layak untuk itu!” Kita ingin semua jiwa – baik di sini maupun di alam barzakh – menerima hal yang sama seperti yang telah diberikan kepada kita.

Minggu depan kita akan merayakan kebaktian istimewa. Kita mendoakan jiwa-jiwa di alam barzakh: “Tuhan, lakukanlah perkara besar bagi mereka, sama seperti Engkau telah melakukan perkara besar bagi kami. Biarlah mereka juga mengalami betapa besar-Nya Engkau!”

Dalam terjemahan lain ayat ini disebutkan: “Oh, Tuhan, ubahlah nasib kami” – dan terjemahan ini juga berlaku.

Ketika orang-orang Yahudi tiba di Yerusalem, mereka bergembira kembali ke kampung halaman mereka, tetapi mereka juga sadar dengan baik bahwa ada banyak hal yang harus dilakukan, dan bahwa mereka masih punya tantangan besar di depan mereka. Maka itu dua permohonan: “Bawalah yang lainnya kembali, dan ubahlah nasib kami!” Itu juga adalah permohonan kita.

Kita sadar akan perbuatan-perbuatan besar yang telah Allah lakukan bagi kita, tetapi kita juga tahu bahwa kita belum sepenuhnya dilepaskan. Untuk alasan ini kita berdoa, “Tuhan, utuslah Putra-Mu! Lepaskanlah kami! Ubahlah nasib kami! Biarlah kami diperkenankan untuk masuk ke dalam kerajaan-Mu.” Itu adalah dan tetaplah tujuan kita.

Saudara-saudariku yang kekasih, janganlah kita lewatkan untuk memohonkan bagi kedatangan Yesus Kristus kembali! Tentu saja, kita juga dapat berpaling kepada Bapa surgawi di dalam doa dengan semua kekhawatiran dan permohonan kita yang lain, tetapi harapan terbesar kita adalah untuk berada bersama dengan Tuhan untuk selama-lamanya! Itu hendaknya menjadi permohonan terutama di dalam doa-doa kita sehari-hari.

Di nas Alkitab kita juga dikatakan, “... seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb.” Ini adalah sebuah acuan

untuk iklim di Israel. Di sana ada kawasan yang panas dan kering, dan di padang gurun, di sana tidak ada air. Tetapi, ketika hujan, hanya perlu beberapa jam bagi batang air dan sungai untuk muncul di tempat di mana sebelumnya tidak ada apa pun. Dan tentang fenomena inilah yang disinggung nas: di tempat di mana sebelumnya hanya padang gurun – dengan kata lain, di tempat di mana mutlak tidak ada apa-apa – di sana kini ada batang-batang air, dan kehidupan bermunculan.

Ini adalah suatu gambaran indah untuk kedatangan Kristus kembali. Seseorang mungkin berkata, “Kita tidak melihat apa pun sebelumnya,” tetapi dalam jangka waktu sesingkat mungkin, dalam satu waktu, Allah akan mengubah semua ini. Pada saat ini kita tidak melihat apa pun, tetapi sebuah sidang jemaat dari manusia-manusia yang lemah, sebuah sidang jemaat para pendosa. Tetapi kemudian Tuhan akan datang, dan tiba-tiba pengantin perempuan Kristus akan ternyata dan kita akan melihat kemuliaan gereja Kristus. Itu adalah sebuah mukjizat besar yang akan Allah capai di tengah-tengah kita. Tetapi, saat ini kelihatannya mustahil sepenuhnya.

Ketika saya bersama dengan anak-anak, saya sering ditanya: “Rasul Kepala, akan seperti apakah ketika Tuhan Yesus datang kembali? Dan saya harus mengatakan kepada mereka, “Saya tidak tahu. Itu adalah sesuatu yang tidak dapat saya jelaskan kepadamu, tetapi saya mengandalkan Allah. Tidak ada yang mustahil bagi Dia. Tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan hal ini. Tidak ada seorang pun yang dapat memahami hal ini. Tetapi Ia akan melakukannya! Dan Ia telah memutuskan bahwa saya akan menjadi bagian dari ini – seperti engkau juga! Kita semua akan ada ketika peristiwa yang besar ini terjadi.”

Allah telah melakukan perkara-perkara besar bagi kita, dan Ia akan melakukan perkara-perkara besar bagi semua orang yang tetap bersetia sampai akhir – dan itu adalah kita!

PIKIRAN UTAMA

Kita memuji Allah atas perbuatan-perbuatan besar-Nya. Kita bersaksi akan hal ini dengan menunjukkan pengendalian dalam ujian-ujian, melayani Allah tanpa lelah, dan bertekun dalam kasih persaudaraan. Kita memohon kepada Allah untuk mengaruniakan kepada sesama kita kebaikan-kebaikan sama yang telah kita terima, dan untuk memimpin kita masuk ke dalam kemuliaan-Nya.



Foto-foto: Frank Schuidt

Bangkitlah dan berkata-katalah tentang iman, pengharapan, dan kasih

Sebuah kisah dengan tiga makna berbeda: suatu tanda bagi dunia, suatu penghiburan bagi banyak orang, dan sebuah nasihat untuk seluruh gereja. Berikut adalah analisis Rasul Kepala mengenai kisah janda dari Nain dalam sebuah kebaktian di Meinerzhagen, Jerman, pada 16 Februari 2020.

Ayat Alkitab yang mendasari kebaktian ini menceritakan kisah tentang seorang janda yang anak laki-lakinya meninggal. Ia melarat dan kemungkinan besar bahkan disalahkan atas kemalangannya sendiri. Yesus menghentikan prosesi pemakaman, berbicara dengan ibu tersebut, dan membangkitkan pemuda itu dari mati.

Tindakan simbolis dari Juruselamat

“Kisah ini adalah sebuah simbol,” jelas Rasul Kepala. “Yesus ingin menunjukkan: manusia telah dihukum pada kematian rohani karena dosa, tetapi Aku datang sebagai Juru-selamat untuk menawarkan hidup yang kekal dan kebangkitan.”

Penghiburan dari Penolong yang berbelas kasihan

“Tentu saja, ini juga menggarisbawahi kasih dan perhatian Allah,” kata Rasul Kepala. “Yesus Kristus dapat berempati dengan kita karena Ia hidup menjalani segala sesuatu yang harus dijalani manusia.”

Ketika Ia berkata kepada janda itu, “Jangan menangis!” itu berarti untuk semua orang percaya: “Aku tahu engkau sedang merasa sakit. Tetapi, jangan berhenti di sana. Pikirkanlah tentang apa yang ingin Kuberikan kepadamu dan yang akan Kuberikan kepadamu: Aku ingin memimpinmu masuk ke dalam hidup yang kekal.”



Paduan suara dari distrik Hagen mempersembahkan musik dalam kebaktian di Balai Kota Meinerzhagen. Ribuan orang Kristen Kerasulan Baru ambil bagian dalam kebaktian yang juga disiarkan langsung melalui satelit, via internet atau telepon



Ketika Yesus berkata kepada pemuda itu, “Bangkitlah!” Ia juga ingin berkata kepada orang-orang saat sekarang: “Jangan berbaring di situ saja. Jangan biarkan dirimu ditahan oleh kesedihan, tekanan, dan penderitaan. Lanjutkanlah berjalan di atas jalan yang mengarah pada tujuan!”

Nasihat untuk gereja Kristus

“Sekarang, kisah ini juga dapat ditafsirkan secara berbeda,” kata Rasul Kepala. Karena dalam tradisi Kristen, gereja, sidang jemaat, persekutuan orang-orang percaya seringkali diumpamakan sebagai seorang ibu.

“Di sana-sini orang mendapatkan kesan bahwa gereja Kristen di Eropa sini sedang berada dalam proses pemakaman,” ucapnya. “Dan kini Yesus Kristus datang dan berkata kepada kita: “Tunggu dulu! Lupakan engkau bahwa Aku ada di sini? Aku ada, Aku hidup, dan Aku ingin engkau untuk hidup juga!”

Saling menghibur dan menguatkan

“Jangan menangis, jangan hanya memikirkan apa yang telah hilang,” itulah nasihatnya. “Jangan lupakan hal yang terpenting yang sedang terjadi di dalam gereja: Yesus sedang dalam proses menciptakan manusia baru untuk membawanya masuk ke dalam ciptaan yang baru.”

Dan: “Bangkitlah! Teguhlah dalam imanmu. Jangan biarkan dirimu dirobuhkan.” Karena kesulitan-kesulitan sedemikian sudah diberitahukan di dalam Alkitab. “Tidak akan ada gereja yang berjaya sepanjang kita ada di bumi. Alkitab membicarakan tentang suatu gereja yang menderita dan bergumul.”

“Anak laki-laki janda itu bangun dan mulai berkata-kata,”

lanjut Rasul Kepala. “Apa yang dikatakan hal ini kepada kita? Di dalam sidang jemaat-sidang jemaat kita, dalam kalangan kita, marilah kita berbicara tentang iman kita dan saling menghibur dan menguatkan. Ini bukan tentang berkhotbah dengan sebuah mikrofon di belakang altar, tetapi tentang percakapan-percakapan di dalam sidang jemaat. Biarlah iman, pengharapan, dan kasih diungkapkan.”

PIKIRAN UTAMA

Lukas 7:13-15:

“Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: ‘Jangan menangis!’ Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: ‘Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!’ Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.”

Yesus Kristus tampil di antara umat manusia dan mengurbankan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia dari kematian rohani. Ia merawat dan memelihara orang yang menderita. Marilah kita saling menasihati dalam ujian-ujian dan percobaan dengan mengungkapkan iman, pengharapan, dan kasih kita.



Foto-foto: GKB Haiti

Berbuat baik: dari menabur hingga menuai

Di lubuk hati yang terdalam, setiap orang ingin berbuat baik. Sayangnya kita lebih sering gagal daripada berhasil. Namun, marilah kita tidak menyerah! Pada akhirnya, usaha-usaha kita akan bermanfaat. Berikut adalah sebuah pedoman cara-bagaimana dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala di Léogâne di Haiti bulan Juni tahun lalu.

Menabur

Berbuat baik? Apa maksud hal itu yang sebenarnya? Rasul Kepala membuat daftar lima prinsip.

Mematuhi perintah-perintah: kadang-kadang kita secara praktis dicobai untuk tidak mematuhi perintah-perintah, misalnya, ketika kita melihat bagaimana orang-orang berbohong dan menipu dan kemudian masih bisa sukses. “Ingatlah Yusuf. Ia tetap bersetia kepada Allah. Allah memerkatinya pada akhirnya. Dan ia mampu untuk menjadi suatu sumber berkat bagi saudara-saudaranya.”

Bertindak berdasarkan kasih kepada Allah: kita harus mematuhi perintah-perintah juga ketika tidak ada orang yang

mengawasi kita, karena tujuannya adalah bukan untuk menyenangkan orang lain, tetapi untuk menyukakan Allah. “Dan jika kita berbuat baik, ini adalah untuk membuktikan kepada Allah bahwa kita mengasihi Dia.”

Bekerja pada keselamatan kita: Allah telah memulai pekerjaan baik-Nya di dalam diri kita dengan memberi kita karunia Roh Kudus. Kini, adalah tergantung kepada kita untuk merawat kehidupan ini melalui doa dan firman Allah. Terkadang kita mungkin mendapat kesan bahwa khotbah-khotbah sebenarnya selalu sama. Ini menolong untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek individu dan membuat sebuah usaha yang sadar untuk bertindak dengan sesuai. “Setiap minggu engkau akan menemukan sebuah tugas baru untuk minggu berikutnya.”



Memberikan kasih tanpa mengharapkan apa pun sebagai balasan: berbuat baik berarti mengasihi sesama kita dan melakukan hal-hal baik baginya meskipun jika kita tidak menerima apa pun sebagai balasan. “Kita mengasihi sesama kita bukan karena kita ingin dia mengasihi kita, tetapi karena kasih Allah telah ditaruhkan ke dalam diri kita, dan karena adalah sifat Allah untuk mengasihi.”

Melayani Allah terlepas dari apakah kita berhasil atau tidak: Allah melihat pada usaha dan bukan pada hasil-hasil yang dicapai. “Ingatlah perumpamaan tentang talenta. Satu-satunya orang yang dihukum adalah dia yang tidak melakukan apa pun.”

Menuai

Mereka yang tidak lelah berbuat baik akan menuai pada waktunya, tegas Rasul Kepala.

- Mereka yang mengasihi Allah dapat yakin bahwa mereka akan menerima apa yang mereka perlukan untuk keselamatan jiwa mereka.
- Mereka yang menerima firman dan menerapkannya ke dalam praktik akan menuai suatu hari, dan jauh lebih banyak daripada apa yang mereka pernah harapkan. Namun, proses rohani membutuhkan waktu, dan Allah menggunakan waktu yang berbeda dari waktu yang kita gunakan.
- Sejak saat ini Allah menawarkan bagi kita sukacita dan damai sejahtera-Nya.
- Seringkali kita baru menyadari setelahnya bahwa pertolongan Allah datang tepat pada waktunya.
- Kedatangan Tuhan kembali tidak akan pernah terlalu cepat atau terlalu lambat. “Ia akan datang tepat pada waktunya.”

“Jangan jemu-jemu dalam berbuat baik,” seru Rasul Kepala dalam kesimpulan. “Karena Allah sendirilah yang berjanji kepadamu: ‘Engkau tidak akan pernah menyesalinya.’”



Selama kunjungannya selama tiga hari di Pulau Hispaniola, Rasul Kepala menjumpai para Rasul dan Uskup dan memimpin kebaktian-kebaktian di Santo Domingo dan Léogâne

PIKIRAN UTAMA

Galatia 6:9:

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.”

Berbuat baik berarti mengambil arah dari kehendak Allah dan teladan yang ditetapkan oleh Yesus Kristus. Allah memberkati orang-orang yang tidak lelah berbuat baik, dan segera Ia akan mengizinkan mereka untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya yang mulia.

Setelah kebaktian di Walvis Bay, Rasul Kepala terbang ke East London, Afrika Selatan, di mana ia menghadiri sebuah konser dan memimpin kebaktian selanjutnya pada hari Minggu



Foto: foto: GKB Namibia



Tidak menghasilkan apa pun dan menerima segalanya

Apa maksudmu: Allah benar dan adil, ketika perkara-perkara berjalan begitu baik bagi beberapa orang dan begitu mengerikan bagi yang lainnya? Di mana beberapa orang dipilih dan yang lainnya tidak? Bagaimana semua hal ini klop bersama-sama? Jawabannya diberikan dalam sebuah kebaktian di Walvis Bay, Namibia, pada Jumat, 13 Desember 2019: ada kasih karunia untuk semuanya.

“Saya tahu, banyak, banyak orang yang tidak akan setuju dengan hal itu,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider saat ia menjelaskan sebuah reaksi yang sering dilontarkan: “Lihatlah kondisi-kondisi hidup yang berbeda di seluruh dunia! Bagaimana engkau bisa mengatakan bahwa Allah itu benar dan adil? Jika Allah ada, Ia tidak akan mengizinkan hal itu terjadi.”

“Ya, kita menderita oleh ketidakadilan, tetapi kejahatan tidak diciptakan oleh Allah,” dan jawabannya pun datang. “Ia menciptakan manusia dengan kebebasan pilihan, dan cukup menyedihkan, manusia mengambil keputusan yang salah dan karena itu berada di bawah kekuasaan si jahat.”

Satu jalan untuk semua

Tetapi Allah bermurah hati. Ia berjanji untuk mengutus Juruselamat, yang akan membebaskan umat manusia dari kekuasaan kejahatan. “Ia benar dan adil karena Ia mengutus Yesus Kristus untuk menyelamatkan semua manusia.

Itu adalah kebenaran dan keadilan Allah: Kristus telah mati bagi semua manusia, bagi setiap dan masing-masing manusia.”

Ini adalah rencana besar Allah: Ia ingin memimpin semua manusia masuk ke dalam kerajaan-Nya. Untuk itu Ia telah mendirikan satu jalan – dan hanya satu-satunya ini: kita harus percaya kepada Yesus Kristus dan mengikut Dia. “Ini juga adalah sebuah tanda akan kebenaran dan keadilan-Nya: ini persis jalan yang sama untuk semua manusia.”

Melihat ke dalam hati

Mereka yang mengikuti jalan ini akan terus mengalami kebenaran dan keadilan Allah, jelas Rasul Kepala. “Tidak seorang pun akan dikecualikan dari keselamatan. Allah akan memastikan – di bumi saat ini dan dalam kerajaan damai di masa depan – bahwa setiap manusia punya kesempatan untuk mengakui Kristus dan memutuskan bagi Dia.”



Kebaktian di Walvis Bay berlangsung di Indoors Sports Complex dan dihadiri oleh sekitar 1.700 saudara dan saudara

an-Nya.”

Pada akhirnya, semua akan menerima yang sama

Pada akhirnya, Allah akan memberi semua manusia yang percaya kepada Yesus upah yang sama, yakni kemuliaan kekal di dalam kerajaan-Nya. Tetapi, bukankah itu tidak adil, memikirkan bahwa beberapa orang telah melakukan yang lebih daripada yang lainnya? “Tidak!” kata Rasul Kepala

Schneider dengan jelas. “Jangan lupa bahwa kita dibenarkan oleh kasih karunia, bukan karena jasa-jasa kita. Ia memberi kita semua kasih karunia yang sama. “Kita tidak menghasilkan apa pun, tetapi kita menerima segalanya.”

Kesimpulannya: “Allah ingin memerdekakan semua manusia dari si jahat. Yesus Kristus telah mati untuk semua manusia, dan akan mengaruniakan hidup yang kekal kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Allah telah memilih kita untuk melayani, dan Ia juga akan memungkinkan bagi kita untuk melakukannya. Kelepasan jauh melampaui apa pun yang pernah dapat kita hasilkan.”

Namun, apakah seseorang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus adalah sesuatu yang tidak hanya Allah ukur melalui perkataan dan perbuatannya. “Ini karena apa pun yang mampu engkau lakukan dan capai, itu bergantung pada sifatmu, pada karunia-karunia yang telah engkau terima, tetapi juga pada tempat di mana engkau hidup, pada kisahmu masing-masing, pada kondisi hidupmu.” Itulah sebabnya Allah melihat hati setiap dan masing-masing manusia.

“Allah adalah Hakim – Hakim yang benar dan adil – tetapi tetaplah Hakim,” tekan Rasul Kepala. Pada akhirnya, Allah hanya akan menerima mereka yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang mengikuti Dia.

Dipilih untuk melayani

“Kita dibaptis dengan air dan Roh, dan kita percaya pada pemilihan kita,” kata Rasul Kepala. Tetapi bagaimana gagasan menjadi seorang sulung itu klop dengan gagasan kebenaran dan keadilan untuk semuanya? Jawabannya terletak pada alasan pemilihan kita: ini bukan karena jasa-jasa pribadi apa pun, melainkan supaya melayani Allah – sejak sekarang dan di dalam kerajaan damai.

Oleh karena itu, menjadi terbilang ke dalam para sulung lebih merupakan suatu kewajiban daripada suatu hak kesukaan: “Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut. Ini adalah perkataan Yesus sendiri. Ia menjadikan hal ini sangat jelas.” Tetapi bahkan apabila Allah mengharapkan lebih, “Jangan lupa, apa pun yang terjadi dalam hidupmu, Allah itu adil. Ia akan memberikanmu segala sesuatu yang engkau perlukan untuk memenuhi kehendak-Nya dan untuk menjawab panggilan-

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 145:17:

“TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.”

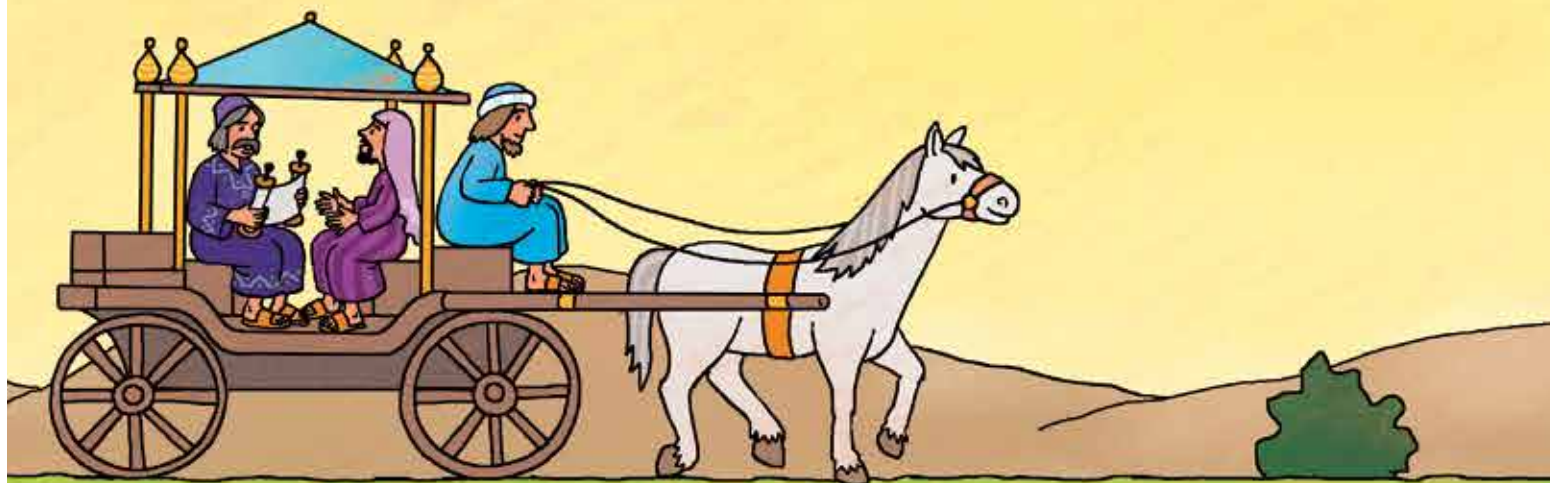
Allah ingin memerdekakan semua manusia dari kejahatan. Yesus Kristus telah mati untuk semua dan akan memberi semua orang yang percaya kepada-Nya hidup yang kekal. Allah telah memilih kita untuk melayani Dia dan menolong kita untuk melakukannya. Keselamatan adalah jauh lebih daripada apa yang pernah dapat kita hasilkan.

FILIPUS DAN SIDA-SIDA DARI ETIOPIA

MENURUT KISAH PARA RASUL 8:26-40

Filipus adalah salah satu dari diaken yang ditunjuk untuk merawat janda-janda yang berbahasa Yunani. Tetapi, gereja di Yerusalem dianiaya dan setiap orang menjadi tersebar. Filipus pergi ke Samaria. Di sana ia memberitakan kabar baik tentang Yesus, Mesias kepada orang-orang.

Suatu hari, seorang malaikat datang kepada Filipus dan menyuruhnya: “Bersiaplah dan pergilah ke selatan di sepanjang jalan yang mengarah dari Yerusalem ke Gaza.” Filipus bersiap-siap dan pergi. Tidak lama, ia melihat sebuah kereta mendekat di kejauhan. Orang yang sedang duduk di kereta itu telah datang dari jauh. Ia dari Etiopia, di mana ia memegang kedudukan tinggi di istana di sana. Ia bertanggung jawab atas uang ratu Etiopia. Sida-sida itu telah berziarah ke Yerusalem dan kini sedang dalam perjalanan pulang. Ia duduk di keretanya sedang membaca dengan keras sebuah gulungan



kitab. Roh Kudus mendorong Filipus mendekati kereta itu.

Filipus datang dan mendengar bahwa orang itu sedang membaca dari Nabi Yesaya. Filipus bertanya kepadanya: “Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?”

Sida-sida itu menjawab: “Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?” Ia mengundang Filipus untuk masuk dan duduk di sampingnya. Lalu Filipus menjelaskan kepadanya bahwa Yesuslah

yang dibicarakan oleh Yesaya. Ia memberi tahunya tentang Yesus dan semua yang telah Ia lakukan bagi orang-orang. Sida-sida itu tertarik. Ketika mereka melanjutkan perjalanan, mereka tiba di suatu tempat yang ada air. Sida-sida itu berkata: “Lihatlah! Ada air di situ. Apakah halangnya, jika aku dibaptis?” Ia menghentikan kereta dan keduanya masuk ke dalam air. Filipus membaptis sida-sida itu. Ketika mereka keluar dari air, Filipus menghilang. Roh Kudus telah melarikannya. Pejabat itu melanjutkan perjalanannya dengan penuh sukacita.



MENGUNJUNGI ANYA DARI ST PETERSBURG (RUSIA)

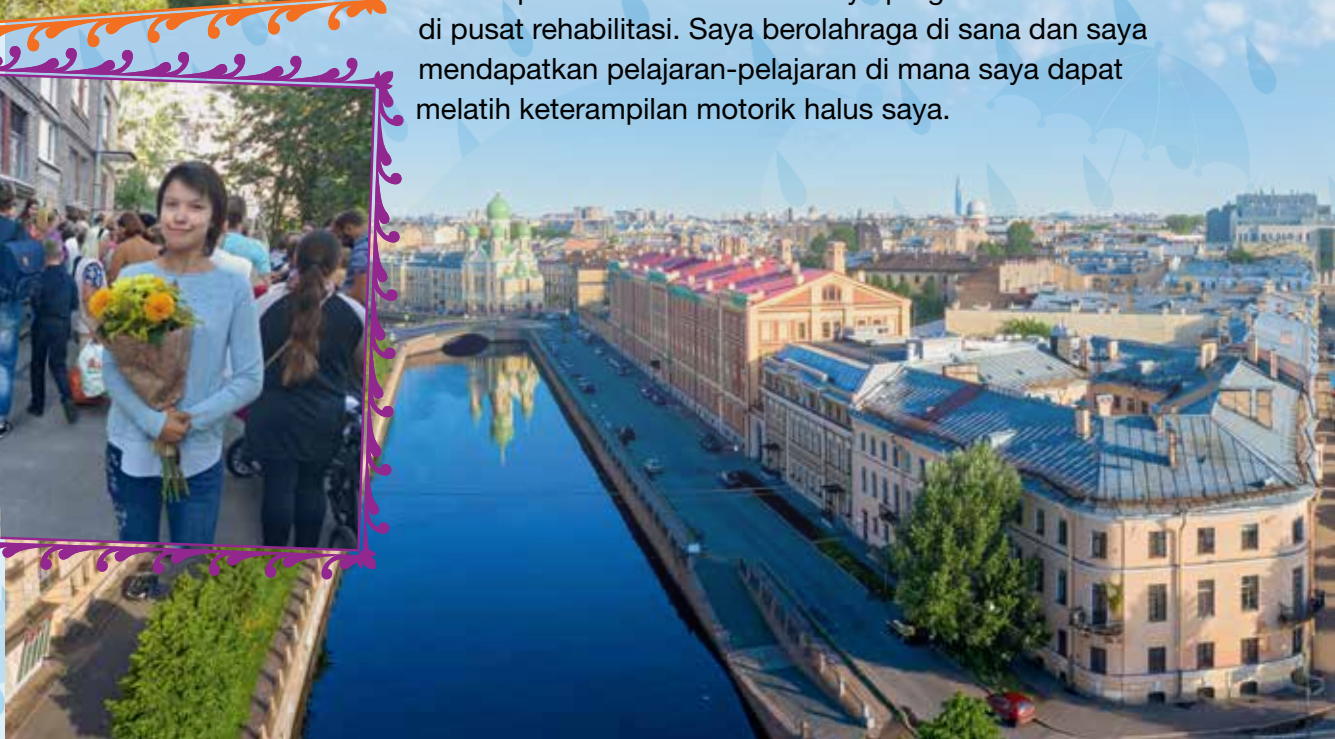
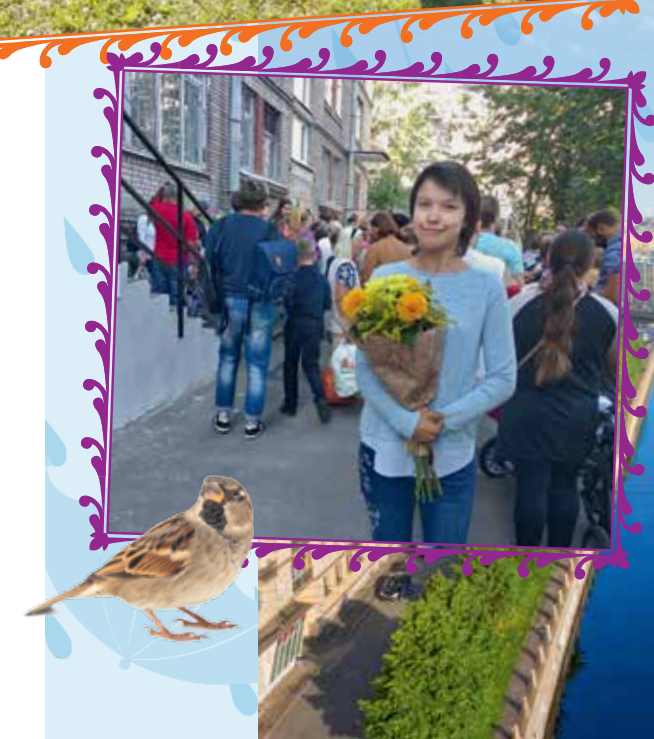
Halo, nama saya **Anya**! Saya berusia 14 tahun.

Perkenalkan **keluarga** saya: ayah saya bernama Alexander, ibu saya Oxana, dan kemudian ada adik laki-laki saya, Artyom. Ia berusia tiga setengah tahun. Bagian dari keluarga saya juga adalah nenek-nenek saya, Olga dan Sofia, dan kakek saya. Namanya adalah Sergey dan ia adalah seorang Rasul.



Kami tinggal di kota yang paling indah di dunia, **St [Saint] Petersburg**. Kota ini dinamai menurut nama Rasul Petrus di Alkitab. Kota kami sering disebut sebagai kota metropolitan yang paling utara di dunia. Kota ini banyak dilalui sungai dan kanal.

Saya bersekolah di sekolah anak-anak berkebutuhan khusus. Saya suka **bersekolah** dan bersemangat untuk itu setiap hari. Kami diajarkan banyak mata pelajaran: bahasa Rusia, sastra, matematika, geografi, dan bahkan komputer. Kami juga memiliki sebuah mata pelajaran yang disebut pendidikan kerajinan tangan. Di sana kami diajarkan untuk menjahit dengan sebuah mesin jahit. Saya menjadi cukup baik dalam menjahit. Tahun lalu saya membuat sebuah gaun malam dan sebuah celemek memasak. Setiap anak di kelas kami bersatu padu. Setelah sekolah saya pergi beraktivitas di pusat rehabilitasi. Saya berolahraga di sana dan saya mendapatkan pelajaran-pelajaran di mana saya dapat melatih keterampilan motorik halus saya.



Saya suka binatang-binatang, tetapi khususnya burung-burung. Saya suka memandangnya dan memberinya makan. Kami juga memiliki peliharaan, kucing kami Mussya. Ia sangat tenang dan telah bersama dengan kami selama sepuluh tahun. Kami semua sangat menyukainya.

Di musim panas, seluruh keluarga saya pergi **memancing**.

Dan terkadang kami membawa **sepeda** kami untuk menaikinya di Taman Pavlovsk. Kami suka bersepeda mengelilingi kota dan berpiknik sepanjang jalan.

Beberapa waktu lalu saya mampu menghadiri sebuah kebaktian yang sangat istimewa: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ada di gereja kami. Ia didampingi oleh para Rasul dari Jerman dan Swiss. Suasana di gereja kami sangat istimewa. Setelah itu kami **berfoto** bersama. Engkau dapat melihat nenek, kakek, Rasul Kepala, Rasul Distrik Wolfgang Nadolny, saya, dan ibu saya.

Saya pergi ke **Sekolah Minggu** dan sangat suka ada di sana. Sesaat sebelum Tahun Baru, murid-murid Sekolah Minggu, para orangtua, dan pemangku jawatan selalu berkumpul bersama untuk sebuah perayaan.

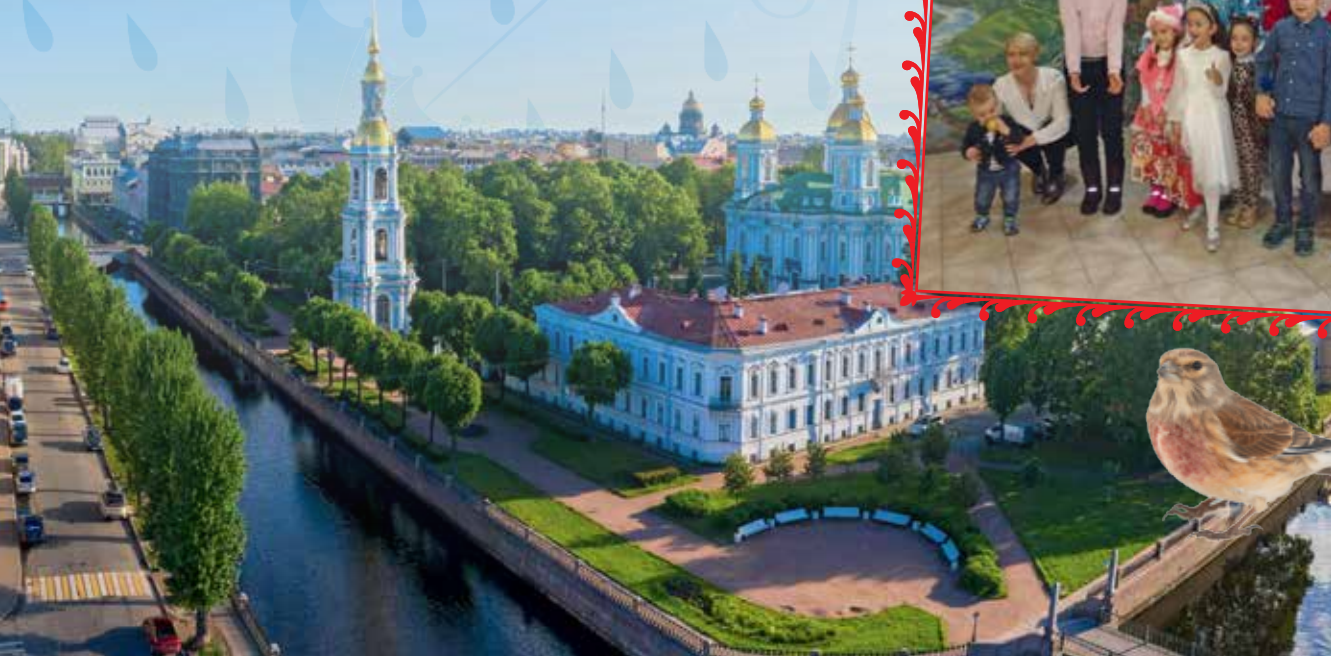




Foto: Oliver Fürten

Pengajaran dan kehidupan – Bekerja berpedoman Kitab Suci

Khotbah, perawatan pastoral, dan fungsi kepemimpinan: Ketiganya mengikuti pedoman. Hal itu dijelaskan oleh Rasul Kepala menggunakan contoh jawatan Rasul. Namun ketiganya bukanlah satu-satunya yang melakukannya. Apa yang dikatakan Alkitab – dan apa yang tidak.

Allah memberikan kepada para Rasul otoritas jawatan yang melekat dalam jawatan itu pada saat penahbisan mereka, sehingga mereka dapat memenuhi tugas rasuli mereka. Otoritas jawatan itu memungkinkan para Rasul memberi sumbangsih bagi keselamatan manusia, dengan cara mereka bekerja di dalam nama dan atas tugas pengutus-Nya, Yesus Kristus. Jika mereka menahbiskan jawatan-jawatan berikutnya, para Rasul memercayakan kepada mereka sebagian otoritas jawatan mereka.

Berkhotbah berdasar pada Alkitab

Pelayanan rasuli bertujuan antara lain untuk mewartakan Injil (Rm. 1:1). Para Rasul awal telah mewartakan apa yang mereka “dengar dan lihat” tentang Tuhan Yesus (1 Yoh. 1:1). Paulus bersaksi perihal perjumpaannya dengan Yang Telah Bangkit dan juga mengajar apa yang “dilihat dan didengar” tentang Dia (Kis. 22:14-15).

Khotbah para Rasul pada masa sekarang berdasar pada Kitab Suci, terutama Perjanjian Baru. Untuk menekankan prioritas Injil di atas hukum Musa, Paulus membandingkan antara Roh dan hukum yang tertulis (2 Kor. 3:6). Namun sama sekali tidak pantas untuk menyimpulkan dari ayat Alkitab ini, bahwa seorang Rasul dapat menempatkan dirinya di atas Kitab Suci berdasarkan otoritas jawatannya. Khotbah Rasul dan semua pemangku jawatan yang lain harus senantiasa bersesuaian dengan Kitab Suci.

Dalam sifatnya sebagai “hamba-hamba Kristus yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah” (1 Kor. 4:1), para Rasul pada masa sekarang memiliki tugas dan kemampuan untuk menafsirkan Alkitab dengan pertolongan Roh Kudus. Dipimpin oleh Roh Kudus, jawatan Rasul menekankan arti

penting Alkitab untuk orang-orang percaya pada masa sekarang dan dengan otoritas, mengajar mereka bagaimana Injil hendaknya diterapkan ke dalam perbuatan (Mat. 28:20).

Dengan teks Alkitab dihidupkan ke dalam masa sekarang, untuk membuatnya dapat diterapkan pada masa sekarang, khotbah para Rasul menguatkan iman orang-orang, meneguhkan pengendalian mereka kepada Allah dan memperdalam pengetahuan mereka (misalnya, tentang keselamatan di alam barzakh).

Aturan-aturan dalam menafsirkan

Bagi saya adalah sangat penting untuk mengingat beberapa aturan yang harus ditaati jika kita menafsirkan teks-teks Alkitab:

- Yesus Kristus menunjukkan bahwa Perjanjian Lama telah memberitakan kedatangan dan pekerjaan-Nya (Yoh. 5:39; Luk. 24:27). Para Rasul perlu untuk menafsirkan Perjanjian Lama berdasar pada Yesus Kristus, Putra Allah. Dari pandangan kepercayaan kita, inti kitab Perjanjian Lama hanya relevan jika itu bersesuaian dengan Injil seperti yang disaksikan dalam Perjanjian Baru (KGKB, 1.2.5.2).
- Setiap teks Alkitab harus dibaca dengan memerhatikan konteksnya. Penafsirannya harus senantiasa bersesuaian dengan pernyataan-pernyataan dasar Injil.
- Mukjizat dan perumpamaan Yesus tidak boleh diinterpretasikan melampaui apa yang diberikan-Nya kepada mereka. Dalam Lukas 17 Tuhan berbicara tentang dua orang, yang berada dalam situasi yang sama, yang satu diambil, yang lain tidak. Kita tidak dapat menyimpulkan berdasarkan persentase jumlah mereka yang diselamatkan. Dalam perumpamaan

tentang uang mina yang dipercayakan (Luk. 19), kenyataan bahwa hamba yang satu menguasai sepuluh kota dan hamba yang lain lima kota tidak berarti bahwa pencapaian keselamatan yang dikaruniakan Allah kepada kita tergantung pada ukuran pekerjaan kita.

- Orang tidak boleh lupa bahwa semua terjemahan Alkitab adalah interpretasi teks asli. Istilah-istilah seperti misalnya “jawatan”, “pelayanan”, atau juga “gereja” diterjemahkan berbeda-beda sesuai dengan bahasa dan pemahaman teologis penerjemah. Kita harus senantiasa mempertimbangkan teks asli, jika kita ingin sampai pada arti yang relevan.
- Injil-injil, Kisah para Rasul dan surat-surat Rasul ditulis pada waktu yang berbeda dan mencerminkan situasi pada saat disusun. Demikianlah surat-surat ditujukan kepada sidang jemaat-sidang jemaat yang berbeda-beda, yang seringkali berbeda secara mendasar pada susunan dan strukturnya. Sidang jemaat-sidang jemaat Kristen mula-mula yang belakangan, dalam banyak hal berbeda dari sidang jemaat-sidang jemaat pada masa yang paling awal.
- Terakhir yang terutama, adalah tugas para Rasul untukewartakan dan menjelaskan pernyataan-pernyataan dalam Injil yang penting bagi keselamatan manusia. Yang penting adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Yesus Kristus, kehidupan-Nya, dan pekerjaan-Nya. Untuk menyibukkan diri dengan ayat-ayat Alkitab pada tema-tema yang lain, mungkin menimbulkan minat tertentu, tetapi itu tidak dapat ditempatkan pada bidang yang sama dengan pesan inti Injil.

Mengungkapkan Yesus, bukan yang lain

Pelayanan rasuli masih meliputi aspek berikutnya: Para Rasul harus menjadi saksi-saksi Yesus Kristus. Tuhan berbicara kepada Paulus: “Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kaulihat dari pada-Ku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti” (Kis. 26:16).

Para Rasul pada masa sekarang juga dipanggil untuk menjadi saksi-saksi Kristus. Kelompok Rasul juga harus memperjelas kehendak Yesus Kristus dengan bantuan perbuatan-perbuatan mereka pada masa sekarang dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dari mereka untuk gereja-Nya.

Beberapa contoh diuraikan di bawah ini:

- Hanya pada kasus-kasus khusus Yesus menyuruh para Rasul melakukan beberapa mukjizat – Ia mengharapkan dari mereka terutama agar mereka mengabdikan diri bagi keselamatan umat manusia.
- Pekerjaan Allah berkembang di berbagai negara secara mengesankan – untuk hidup sesuai dengan kepercayaan mereka, orang-orang Kristen kerasulan baru tidak harus menyangkal budaya mereka dan menyesuaikan gaya hidup mereka sesuai dengan apa yang disaksikan kepada mereka.
- Yesus Kristus menjelaskan bahwa waktu kedatangan-Nya tidak dapat ditentukan oleh manusia. Barangsiapa ingin menentukan kedatangan Kristus dengan cara tertentu, ia akan dikecewakan oleh Tuhan – bukan tugas kelompok Rasul untuk menetapkan tanggal kedatangan Kristus, melainkan untuk menghidupkan senantiasa pengharapan akan kedatangan-Nya.
- Berlawanan dengan semua pengharapan, jumlah jiwa-jiwa yang dimeteraikan di seluruh benua tidak tumbuh secara pesat. Kedatangan Tuhan kembali tidak

tergantung pada jumlah anggota Gereja Kerasulan Baru, yang hidup di masing-masing negara.

Memimpin di dalam Roh Kristus

Gereja tentu saja juga membutuhkan fungsi-fungsi kepemimpinan dan pengelolaan. Pelaksanaan bidang tanggung jawab ini membutuhkan kecakapan-kecakapan dan pengetahuan-pengetahuan khusus, misalnya dalam bidang organisasi dan manajemen. Jika fungsi-fungsi ini dipercayakan kepada para pemangku jawatan, maka itu tidak terkait dengan otoritas jawatan mereka. Jelas bahwa Rasul Kepala dan para Rasul Distrik tidak bertindak dalam nama dan otoritas Yesus Kristus jika mereka mengambil keputusan-keputusan organisatoris dan keuangan... Meskipun demikian, setiap pemimpin dalam semua bidang gereja harus memutuskan dan bertindak di dalam pikiran dan Roh Kristus!

Allah memberikan gereja semua karunia yang dibutuhkan, yang dianggap perlu untuk melaksanakan pelayanan-pelayanan. Dalam banyak kasus ia memberikan karunia-karunia tersebut kepada masing-masing orang. Tetapi pada saat yang sama, karunia-karunia ini hanya dapat berkembang dalam kerangka kerja tim. Pada masa sekarang, tuntutan-tuntutan sedemikian banyak dan kompleks, sehingga tidak seorang pun pemimpin gereja yang dapat mengerjakannya seperti memerintah sebagai monarki absolut.

Pedoman-pedoman yang bukan pengajaran

Marilah kita kembali kepada Rasul Paulus. Ia melaksanakan berbagai fungsi di dalam gereja. Sebagai Rasul ia mewartakan Injil dan bersaksi tentang Kristus. Tetapi ia juga memimpin sidang jemaat-sidang jemaat yang menjadi tanggung jawabnya dan memerhatikan lingkungan di mana ia hidup. Surat-suratnya berisi pernyataan-pernyataan yang mengikat dalam hubungan dengan keselamatan di dalam Kristus, yang berdasar pada otoritas jawatan Rasul.

Tetapi di dalamnya juga ada pedoman-pedoman tentang kepemimpinan di sidang jemaat-sidang jemaat, yang tidak

termasuk ke dalam pengajaran yang sebenarnya. Itu adalah hasil kondisi-kondisi hidup langsung pada masa itu dan hanya berlaku dalam hubungan dengan konteks itu. Demikianlah ini mencakup misalnya kewajiban perempuan-perempuan di Korintus untuk diam (1 Kor. 14:34) dan untuk mengajarkan larangan (1 Tim. 2:12) – di Kaisarea sebaliknya mereka memiliki hak untuk bernubuat (Kis 21:9). Atau ketentuan-ketentuan tentang gaya potongan rambut dan cara berpakaian (1 Tim. 2:9).

Mempersiapkan kunjungan pastoral

Akhirnya saya ingin masuk secara singkat pada penggunaan Alkitab di dalam kerangka kunjungan pastoral. Di banyak tempat adalah lazim untuk meminta kepada pemangku jawatan untuk membuka Alkitab “secara acak” dan membaca satu perikop dan memberi komentar. Tradisi ini tentu saja dihargai, namun bukan tanpa risiko.

Kita tahu bahwa teks Alkitab senantiasa harus ditafsirkan dalam hubungan dengan konteksnya. Namun, hampir tidak mungkin jika itu berkaitan dengan teks Alkitab yang dipilih secara spontan. Akibatnya, firman itu dapat ditafsirkan secara tidak tepat. Dapat juga terjadi bahwa saudara-saudari memandang firman yang dibacakan oleh pemangku jawatan tersebut sebagai nubuat atau janji ilahi. Mereka menarik kepastian darinya bahwa Allah akan mengabulkan keinginan-keinginan mereka dan bertindak dalam cara tertentu. Tidak jarang, harapan-harapan semacam itu dikecewakan.

Marilah kita sadar, bahwa bukanlah tugas pemangku jawatan untuk mewahyukan masa depan mereka kepada saudara-saudari! Tugasnya adalah untuk menuntun mereka melalui Roh Kudus, untuk menguatkan saudara-saudari dalam kepercayaan mereka dan pengendalian mereka kepada Allah.

Tidakkah lebih baik, jika pemangku jawatan mempersiapkan kunjungannya dengan mohon kepada Allah untuk membangkitkan kepadanya sebuah nas Alkitab yang dapat menjadi petunjuk arah pada saat kunjungan pastoral? Pastilah dimengerti, ia hendaknya tidak berkhotbah, melainkan bertukar pikiran dengan saudara-saudari tentang nas Alkitab ini.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning



Ribuan orang kehilangan rumah mereka ketika sebuah taifun menghantam Filipina pada Desember 2019. Lembaran-lembaran besi bergelombang, kayu, dan paku disuplai ke area-area yang terdampak hebat



Bertahan hidup dengan pertolongan sesama

Sebuah atap di atas kepala, sesuatu untuk dimakan – di banyak belahan dunia, daftar keinginan pribadi begitu singkat. Berikut adalah beberapa kisah tentang orang-orang yang menolong orang lainnya untuk bertahan hidup dan yang berusaha untuk membangkitkan senyuman pada wajah mereka dalam prosesnya.

Besi bergelombang dan paku

Dua lebih kuat daripada satu! Untuk menyediakan bantuan bagi mereka yang terdampak taifun Ursula pada akhir Desember tahun lalu, dua agen kemanusiaan Kerasulan Baru memutuskan untuk bekerja bersama. NACSEA Relief Fund di Asia Tenggara mengumumkan bahwa organisasi tersebut akan bekerja bersama dengan human aktiv, badan amal Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Selatan, pada proyek ini.

Pada akhir Desember 2019, badai tropis – yang kemudian berkembang menjadi sebuah taifun kategori II – menyebabkan kerusakan hebat di Filipina dan merenggut nyawa. Ini mencakup 50 kematian, puluhan orang hilang, dan kerusakan pada properti yang mencapai kerugian di bawah 70 juta dolar Amerika Serikat.

NACSEA Relief Fund menolong orang-orang yang ter-

dampak di wilayah bencana yang terletak sekitar 350 kilometer dari ibukota, Manila. Mabelle Bagtas dan Rebekah Silvano, keduanya anggota organisasi amal Asia Tenggara itu, mengirimkan besi bergelombang, kayu lapis laut, kayu, dan paku-paku ke lima lokasi berbeda. Di tempat-tempat inilah rumah-rumah yang hancur akan dibangun kembali. Maka, total empat belas keluarga – lebih dari 80 orang di Bulalacao, Bungabong, Pinamalayan, Barcenaga, dan Pulau Semirara – mampu menerima bantuan yang mereka perlukan.

Bibit-bibit dan pupuk

“Ketika para petani menanam benih, mereka berharap suatu panen yang baik. Namun, ketika badai-badai dan banjir-banjir menghancurkan ladang-ladang bahkan bibit-bibit terdampak – dan harapan mereka untuk suatu panen pun sirna. Ini membuat fondasi mata pencaharian mereka yang sesungguhnya menjadi tidak pasti. Sebuah

tantangan selanjutnya adalah perbaikan rumah-rumah yang hancur,” jelas organisasi kemanusiaan GKB Asia Tenggara tersebut.

Bahkan sebelum taifun Ursula, taifun Tisoy yang sangat lebih kuat melanda seluruh Filipina di awal Desember 2019, menghancurkan mata pencaharian rakyat. Dan ini sekarang sedang dibangun kembali di Bicol. Para petani di Basagan, Bantayan di Tabaco/Albay dan Tabgon di Goa/Camarines Sur telah menerima bibit-bibit dan pupuk dari human aktiv dan NACSEA Relief Fund agar ladang-ladang dapat kembali ditanami. Dan ada juga kiriman-kiriman kayu, atap, dan paku-paku untuk rumah-rumah dan atap-atap baru.

Reboisasi dan penyaluran bibit

Seperombolan besar belalang menginvasi Afrika Timur pada Februari. “Musim hujan dengan kuat membantu perkembangbiakan mereka. Dalam hitungan menit, segerombolan besar belalang yang tak terbayangkan itu bergerak melintasi negara, memangsa segala sesuatu yang ada di jalan mereka dan tidak menyisakan apa pun selain tanah yang tandus. Selain itu, panas memberi mereka kondisi perkembangbiakan yang ideal. Ini hanya meningkatkan wabah belalang, yang terburuk dalam 70 tahun,” lapor NAK-karitatif, badan amal Gereja-gereja Kerasulan Baru di Jerman, pada awal Februari.

Badan amal itu lanjut melaporkan bahwa para pekerja telah mempersiapkan langkah-langkah bantuan di wilayah-wilayah yang terdampak parah di sebelah utara Kenya, dengan bekerja bersama organisasi-organisasi bantuan lain di Afrika Timur. Bahan-bahan makanan dan bibit-bibit akan disalurkan ke kawasan ini sebelum upaya-upaya reboisasi (penanaman kembali hutan) berjalan. Tindakan-tindakan pelatihan untuk para petani juga sedang dipikirkan, sehingga proyek-proyek kemanusiaan yang luas ini dapat dengan lebih baik dikoordinasikan.



Wabah belalang yang sangat banyak memangsa dan menghancurkan tanaman-tanaman dalam hitungan menit

Fasilitas kesehatan di São Tomé dan Príncipe



Foto: NAK-karitatif

Di banyak negara di seluruh dunia, perawatan medis tidak memadai. Bahkan, kadang-kadang begitu buruk sehingga orang-orang yang sakit harus melakukan perjalanan jauh untuk menemui seorang dokter. Sampai dua belas tahun yang lalu, hal ini juga yang terjadi di negara pulau Afrika yang kecil ini. Orang-orang yang tinggal di atas pulau sering harus terbang sejauh Portugal untuk perawatan gigi. Untungnya, dua belas tahun lalu situasi di São Tomé dan Príncipe berubah dengan pembangunan sebuah pusat medis di atas lahan properti Gereja Kerasulan Baru di Santana. Proyek bangunan yang juga mencakup sebuah fasilitas bedah gigi itu menerima dana dari NAK-karitatif, badan amal Gereja-gereja Kerasulan Baru di Jerman, begitu pula Gereja Kerasulan Baru setempat.

Pada Februari 2020, fasilitas bedah gigi itu menerima perlengkapan X-ray. Sebuah tim spesialis – termasuk seorang insinyur kelistrikan, dua teknisi gigi, dan dokter-dokter gigi dari Jerman – melakukan perjalanan jauh ke São Tomé dan Príncipe dan membantu pemasangan mesin X-ray digital yang baru. Mesin itu dikirim dari Jerman ke pulau itu.

Untuk populasi setempat (sekitar 200.000 orang) dan para turis, fasilitas bedah gigi ini tentu menawarkan banyak keuntungan. Di mana sebelumnya orang harus terbang ke Portugal untuk perawatan gigi, pemeriksaan dan perawatan kini dapat dikerjakan di pulau. Mesin yang menjadi satu-satunya di pulau itu, tidak hanya akan digunakan dalam kedokteran gigi, tetapi juga untuk mendiagnosa gangguan-gangguan telinga, hidung, dan tenggorokan.



Christoph Müller di bengkelnya. Pada awal proses produksi, piala-piala itu berwarna merah-oranye yang terang karena tembaga yang digunakan



Foto-foto: pribadi

Keterampilan untuk meja Tuhan

Herder Christoph yang telah mengaso memiliki sebuah sudut pandang yang sangat istimewa pada perayaan Perjamuan Kudus. Ini karena banyak piala yang berisi hosti-hosti berasal dari bengkel master pengerjaan logam itu.

Siapa pun yang pernah menginjakkan kaki ke dalam bengkel di kota Saksonia Wurzen, Jerman akan dengan cepat merasakan betapa rumit pekerjaan ini sesungguhnya: mesin-mesin, peralatan, lempengan logam, dan bagian-bagian yang dicetak ada di mana-mana. Hanya orang-orang yang paling imajinatif yang akan bisa menebak bahwa piala-piala perjamuan dapat dibuat dari material-material ini. Tetapi, semua itu hanya memerlukan beberapa gerakan ahli dari Herder Müller, dan hal-hal mulai terlihat benar-benar sangat berbeda.

Diambil alih dari ayahnya

Semuanya bermula pada tahun 1953 ketika ayahnya, Kurt Müller, memulai perusahaannya sendiri. Bengkel pertama itu awalnya adalah sebuah kandang kuda yang hanya diganti dengan sebuah bangunan baru pada tahun 1996. Dalam suatu perekonomian yang semakin banyak dinasionalisasikan di Republik Demokrasi Jerman (Jerman Timur) – dan ketika kekurangan kronis material adalah hal yang biasa – banyak hal secara khusus sulit bagi

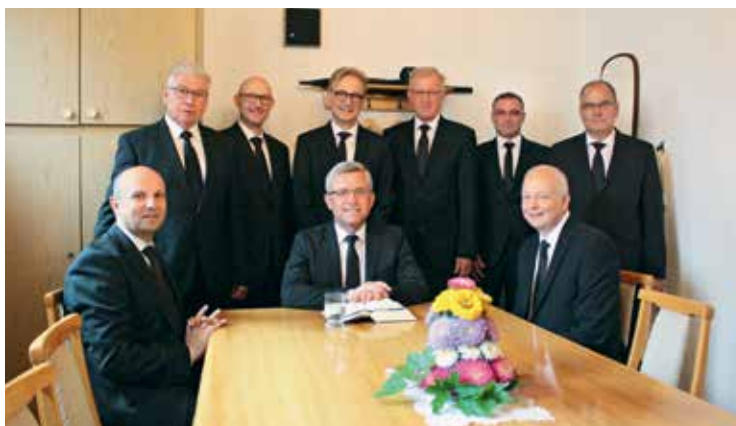
bisnis-bisnis mandiri. Tetapi, perusahaan keluarga Müller tetap kokoh dan, selama periode ini, juga mulai mengerjakan wadah-wadah perjamuan untuk Gereja. Christoph Müller melanjutkan tradisi ini ketika ia mengambil alih bengkel ayahnya pada tahun 1990.

Siapa pun yang pernah menghadiri kebaktian-kebaktian di sidang jemaat-sidang jemaat berbeda Gereja Kerasulan Baru akan menyadari bahwa piala-piala perjamuan datang dalam berbagai bentuk dan bahkan dibuat dengan bahan-bahan berbeda. Christoph Müller telah mengembangkan model standarnya sendiri.

Untuk mengerjakan piala-piala perjamuan ke dalam bentuk yang benar, mesin pencetak baja dan lempengan tembaga dijepit ke dalam semacam mesin pres yang dikenal sebagai mesin bubut berputar. Mesin ini berputar dengan kecepatan 1.400 putaran per menit. Yang terjadi selanjutnya adalah mengingatkan akan pekerjaan seorang pembuat tembikar. Dengan bantuan mesin, Herder Müller mengempres lempengan itu ke alat pembentuk logam.



Herder Müller memimpin sebuah kebaktian (kiri) dan di ruang imam (berdiri, ketiga dari kanan) bersama Rasul Jens Korbien (duduk di tengah)



Tetapi, sebelum ia mulai bekerja, ia melakukan hal sama yang orang lain lakukan ketika mereka masuk ke mobil: ia mengencangkan sabuk pengaman yang menghubungkannya dengan mesin itu. “Saya memerlukan ini untuk membantu saya memindahkan kekuatan saya,” jelasnya. Ini karena logam adalah sebuah keterampilan yang berat. Christoph Müller harus menggunakan seluruh berat badan dan kekuatannya untuk mengimbangi gaya yang sedang bekerja.

Karena Christoph Müller menggunakan tembaga untuk piala-pialanya, itu berwarna merah selama fase produksi. Piala-piala itu baru mendapatkan warna peraknya melalui proses galvanisasi (penyepuhan atau pelapisan dengan arus listrik permukaan benda dari besi atau baja dengan logam seng agar tahan korosi - KBB). Prosedur ini melibatkan suatu celupan ke dalam bak berisi nikel. Kini, satu-satunya yang masih kurang adalah salib di atas tutupnya.

Wadah-wadah liturgis dan puncak menara gereja

Perusahaan itu mengirimkan hingga 50 piala setiap tahun ke sidang jemaat-sidang jemaat Gereja Kerasulan Baru. Bukan hanya menyuplai sidang jemaat di Jerman, tetapi juga sidang jemaat-sidang jemaat di negara-negara Eropa lainnya dan bahkan sampai sejauh Australia.

Perusahaan Christoph Müller juga membuat piala-piala perjamuan untuk denominasi-denominasi lain. Tergantung pada persyaratan pelanggan, ini biasanya produk-produk yang dibuat menurut pesanan dengan bentuk-bentuk dan logam-logam khusus.

Selain piala-piala, Christoph Müller juga memproduksi wadah-wadah sakral lain, misalnya cawan-cawan baptisan. Namun, perusahaan itu tidak dapat bertahan hidup dari produksi benda-benda semacam ini saja. Mayoritas

pesanan perusahaan mengerjakan produksi bagian-bagian dekoratif untuk bangunan-bangunan, seperti puncak menara gereja, ventilasi atap dan kubah, penunjuk mata angin, dan bahkan ornamen-ornamen untuk balai-balai kota dan pusat-pusat masyarakat. Keluarga Müller bahkan telah diakui untuk pekerjaan mereka dengan sebuah hadiah yang terkenal di seluruh Eropa.

Istrinya, Johanna, ikut bekerja bersamanya dalam perusahaan keluarga itu. Bagaimanapun, ada banyak tugas lain selain aspek produksi yang sesungguhnya, misalnya, perhitungan, akuntansi, dan pengiriman. Thomas Müller, putra tertua keluarga itu, juga telah mempelajari perdagangan pengerjaan logam dan, selain itu, memiliki spesialisasi dalam pemugaran benda-benda sekuler dan sakral. Ia menjalankan sebuah bengkelnya sendiri di Black Forest, di mana ia tinggal bersama keluarganya. Namun demikian, ayah dan putra itu masih bekerja bersama pada pesanan-pesanan besar.

Sebuah tugas kudus

Sebagai seorang pemangku jawatan, Christoph Müller memegang piala di tangannya pada kesempatan-kesempatan yang tak terhitung ketika ia membagikan hosti-hosti untuk Perjamuan Kudus. Pada tahun 1990 ia menjadi ketua sidang jemaat Grimma. Hingga pengasoannya di tahun 2017, ia juga telah melayani sebagai ketua sidang jemaat asalnya di Wurzen.

Sejak pengasoannya, Herder Müller tidak lagi membagikan hosti, tetapi kesadaran akan momen istimewa ini tetap bertahan. “Setelah tubuh dan darah Kristus bergabung ke dalam unsur-unsur, mereka membentuk sesuatu yang sangat istimewa. Saya cukup menganggap sebuah tugas yang indah untuk menghasilkan wadah-wadah yang digunakan pada waktu Perjamuan Kudus.”



Foto: Oliver Rütten

Milikilah keberanian!

Maret 2020: Negara Prancis memerintahkan rakyat untuk tetap berada di rumah. Bahkan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pun terkurung di rumah – dan juga tidak akan menerima Perjamuan Kudus selama berminggu-minggu. Tetapi, ia tidak menjadi kecil hati: “Saya tahu bahwa Allah tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya, khususnya dalam situasi-situasi sulit.”

“Saya menganggap krisis ini sangat serius,” kata Rasul Kepala dalam sebuah wawancara yang diterbitkan pada 21 Maret di situs resmi Gereja nak.org. “Sayangnya masih akan ada lebih banyak korban lagi. Kita berbagi dalam penderitaan mereka yang terdampak, dan kita berdoa bagi mereka!”

Sebagai sebuah akibat dari pembatasan-pembatasan yang didesak oleh pihak-pihak berwenang, ia harus membatalkan semua perjalanan yang telah direncanakan untuk saat ini. “Pada saat sekarang, tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana situasi ini akan berkembang setelah ini. Maka saya harus menyesuaikan dengan situasi sama seperti orang lain.”

“Tetap berada di rumah dan melakukan yang terbaik dari situasi,” saran Rasul Kepala kepada para anggota. Ia mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada semua orang yang ada di garda depan yang begitu berkomitmen untuk me-

nolong orang lain. “Sungguh indah melihat betapa banyaknya orang yang siap untuk menolong orang lain dalam situasi-situasi sedemikian.”

Mengenal apa yang benar-benar penting

“Saya tahu bahwa banyak anggota harus bertahan tanpa Perjamuan Kudus sampai akhir pandemi ini,” katanya. “Saya berbagi penderitaan.” Tetapi tidak ada cara lain “untuk menggantikan, dalam cara yang berlaku penuh, perayaan Perjamuan Kudus di dalam persekutuan orang-orang percaya,” katanya dalam sebuah wawancara dengan juru bicara Gereja, Peter Johanning.

Pendekatan-pendekatan lain telah sungguh-sungguh didiskusikan, seperti mengirimkan hosti-hosti yang telah disucikan sebelumnya kepada para anggota atau para pemangku jawatan menerima perjamuan mewakili sidang

jemaat: “Kita harus makan tubuh Kristus dan minum darah-Nya dengan secara patut menerima hosti yang telah disucikan dan disalurkan kepada kita oleh seorang pemangku jawatan keimaman,” katanya menunjuk pada Pasal Kepercayaan Ketujuh.

“Kita tidak tahu mengapa Allah telah mengizinkan sebuah situasi sedemikian,” kata Rasul Kepala dalam wawancara itu. “Tetapi saya yakin bahwa masa kelaparan rohani ini akan menolong kita lebih mengenali daripada sebelumnya tentang betapa pentingnya kebaktian-kebaktian, pemangku jawatan, dan Perjamuan Kudus bagi kita!”

Belajar dari orang lain

“Secara khusus pada saat-saat sedemikianlah kita dapat belajar dari saudara dan saudari kita yang telah mengalami penderitaan besar di masa lalu,” katanya saat ia mengingat keadaan buruk para korban gempa bumi di Indonesia, yang tidak dapat melindungi diri mereka dari bahaya baru ini; para pengungsi Afrika yang telah berada dalam sebuah keadaan penahanan selama bertahun-tahun; korban-korban perang Kongo yang telah kehilangan semuanya dalam semalam; dan orang-orang Kristen Afrika Barat yang seringkali dibunuh hanya karena menghadiri sebuah kebaktian.

Namun, maksud Rasul Kepala di sini bukan untuk meremehkan krisis corona. “Malah sebaliknya!” Gagasannya adalah untuk belajar dari saudara dan saudari seiman. “Mengapa mereka tetap begitu kuat meski segala tantangan yang ada? Ini karena mereka berakar dalam pada Kristus. Kasih mereka kepada Tuhan – itulah rahasia mereka!” Apa kesimpulan yang ia tarik dari sini?” Hal yang paling penting yang dapat kita lakukan sekarang adalah melindungi hubungan kita dengan Kristus!”

Berpegang teguh pada kasih dan pengendalian

“Secara khusus pada masa-masa sulit ini, marilah kita mengandalkan Allah,” seru Rasul Kepala. “Marilah kita taruhkan pengendalian kita kepada Allah. Ia senantiasa mengetahui bagaimana memberi apa yang sangat diperlukan untuk keselamatan mereka kepada orang-orang yang mengasihinya-Nya!”

Dan “marilah kita tetap teguh di dalam kasih kita kepada Allah. Tuhan akan senantiasa menemukan suatu cara yang istimewa untuk menolong mereka yang mengasihinya. Janji Allah tetap: segala sesuatu – bahkan krisis virus corona – bekerja bersama-sama untuk kebaikan bagi mereka yang mengasihinya Allah.”

“Milikilah keberanian,” kata Rasul Kepala. “Hal-hal akan berlanjut!”

Kebaktian-kebaktian pada waktu pandemi



Foto: Oliver Rütten

Jika orang-orang percaya tidak dapat pergi ke gereja, gereja yang akan mendatangi orang-orang percaya. Beginilah Gereja Kerasulan Baru merawat anggota-anggotanya di masa krisis saat ini.

Alasan utama untuk kebaktian-kebaktian daring (*online*) kebanyakan adalah larangan-larangan pemerintah mengenai perkumpulan-perkumpulan besar, tetapi juga langkah-langkah pencegahan sukarela. Tujuannya di mana-mana adalah untuk mengurangi jumlah kontak sosial untuk melindungi umat – aturan jaga jarak. Tujuannya adalah untuk memperlambat penyebaran pandemi dan mencegah suatu keadaan terbebani dari sistem perawatan kesehatan kita.

Empat Gereja Distrik Jerman telah mengatur kanal-kanal Youtube mereka sendiri untuk memperluas sumber-sumber daya mereka untuk siaran kebaktian. Amerika Selatan memiliki portal *streaming*-nya sendiri. Dan Afrika bagian Selatan dapat menggunakan kanal televisinya sendiri, NACTV, yang juga menyiarkan kebaktian-kebaktian malam hari Rabu. Yang sudah di depan dari yang lain adalah Amerika Utara, yang sudah memiliki cukup pengalaman dalam kebaktian-kebaktian siaran langsung. Kanada dan AS tidak hanya menyiarkan peristiwa itu, tetapi menawarkan sejumlah besar rekaman yang ada untuk dilihat sepanjang pekan.

Sebuah pendekatan yang berbeda sepenuhnya diambil oleh Gereja Distrik Republik Demokratik Kongo Tenggara. Distrik itu memiliki kanal Youtube sendiri, tetapi sebagian besar anggotanya yang berjumlah 1,8 juta itu tidak memiliki akses sama sekali atau akses yang terbatas untuk internet. Sepanjang ketentuan-ketentuan hukum mengizinkan, para pemangku jawatan akan pergi dari rumah ke rumah, melaksanakan sebuah kebaktian singkat, dan merayakan Perjamuan Kudus. Karena sidang jemaat-sidang jemaat sangat besar, para pemangku jawatan agaknya akan sibuk sepanjang pekan, kata Rasul Distrik Tshitshi Tshisekedi. Untuk membantu para pemangku jawatan yang aktif, ia telah mengaktifkan kembali semua pemangku jawatan yang telah mengaso.

Bersama kita kuat

Menurut definisi dirinya sendiri, orang-orang Kristen bukanlah para pejuang yang kesepian. Dan ini juga ditunjukkan lagi dan lagi dalam perjalanan setiap pekan berikutnya di semua benua dan di banyak ribuan sidang jemaat.

Sekali setahun, staf administrasi, para ketua negara, dan semua Rasul berkumpul untuk Perkumpulan Nasional

Foto-foto: Keete Seifobudi, LNA Bažnyčia, GKB Ghana



Para pimpinan Gereja berkumpul di Jakarta

Sekali setiap tahun, semua Rasul, para pemimpin nasional, dan staf administrasi Gereja Kerasulan Baru Asia Tenggara berkumpul untuk berbagi pikiran dan pengalaman. Tahun ini, mereka berkumpul dari tanggal 17-19 Januari 2020 di Jakarta, Indonesia. Agendanya mencakup tema-tema khusus untuk setiap negara, diskusi-diskusi tentang topik-topik rohani, begitu pula persoalan perencanaan dan strategi.

Untuk menutup akhir pekan itu, para pemangku jawatan dari dua distrik Indonesia, Jakarta dan Banten, bersama-sama dengan istri mereka, berkumpul di Depok untuk sebuah kebaktian bersama Rasul Distrik Edy Isnugroho. Di hari yang sama, para Rasul dari Wilayah Rasul Distrik yang luas itu kemudian mengadakan perjalanan ke sidang jemaat-sidang jemaat Jakarta dan Banten untuk merayakan kebaktian selanjutnya bersama para anggota di sana. Rasul Distrik Isnugroho memimpin kebaktian di sidang jemaat Bogor, di mana ketua sidang jemaat, Priester Daryanto dan istrinya menerima sebuah berkat pada ulang tahun pernikahan perak mereka.



Para kaum muda dari berbagai sidang jemaat di Lithuania saat sebuah kebaktian kaum muda regional di gereja kita di Vilnius

Ratusan kilometer dijangkau

Para kaum muda dari sidang jemaat-sidang jemaat Šilute, Klaipėda, Kaunas, Ignalina, Vievis, and Vilnius di Lithuania berkumpul untuk sebuah kebaktian di Vilnius pada pertengahan Januari 2020. Uskup yang bertanggung jawab di sana mendasari khotbahnya dengan sebuah ayat dari 1 Korintus 10:23: “Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. ‘Segala sesuatu diperbolehkan’



Guru-guru harus belajar juga. Saudara dan saudari yang mengajar dalam sebuah konteks Gereja di Ghana berkumpul bersama untuk pelatihan teratur

kan? Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun.”

Di sidang jemaat-sidang jemaat setempat, seringkali hanya ada kelompok-kelompok kecil kaum muda, yang berarti bahwa perkumpulan-perkumpulan sedemikian selalu melepaskan sukacita yang besar di antara para peserta. Di masa depan, kebaktian-kebaktian kaum muda regional ini akan berlangsung sekali setiap bulan.

Guru-guru kembali bersekolah

Pada akhir Januari, Uskup Ampadu yang telah mengaso berkumpul bersama para guru Sekolah Minggu di Osu, Ghana. Bersama-sama, guru-guru itu – yang merupakan para pekerja sukarela di sidang jemaat-sidang jemaat mereka masing-masing – mengembangkan strategi-strategi pelajaran menggunakan materi-materi yang telah disediakan oleh Gereja. Ada presentasi-presentasi, sandiwara-sandiwara, dan kumpulan umpan balik. Seminar itu dicirikan dengan bekerja bersama-sama dan belajar satu dengan yang lain.

Penghormatan bagi Sonja Fehr



Foto: GKB Internasional

“Ia adalah wanita yang berani, penuh kasih, dan sangat perhatian.” Dengan kata-kata inilah Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memulai upacara pemakaman untuk Sonja Fehr. Keluarga duka menceritakan bahwa ia telah berpulang dengan tenteram dan damai pada sore hari tanggal 23 Januari 2020, di usianya yang ke-85 tahun. Inti pesan sambutan Rasul Kepala kepada para pelayat adalah gagasan tentang merendahkan hati di bawah tangan Allah yang penuh kuasa. “Dari sini,” demikian ia menjelaskan, “Allah akan meninggikan engkau pada waktunya, seperti yang dituliskan ayat Alkitab dari 1 Petrus 5:6.” Dengan merujuk pada suaminya, Rasul Kepala Richard Fehr yang telah lama melayani, Rasul Kepala Schneider berkata: “Adalah keyakinan iman kita bahwa saudara dan saudari kita yang mati dalam Yesus Kristus akan diizinkan untuk masuk ke alam jiwa-jiwa yang terlepaskan, di mana mereka akan saling berjumpa kembali.” Pasangan Sonja dan Richard Fehr telah menikah selama 53 tahun.

“Sonja Fehr telah melayani karena ia memahami tugasnya, dan Allah memberkatinya di dalamnya,” lanjut Rasul Kepala. “Teladannya bukan pada cara di mana ia telah melayani. Teladannya adalah motivasinya: kuat di dalam iman, aktif di dalam kasih. Adalah berdasarkan kasih sehingga seseorang melayani – dan bertekad untuk melayani – meskipun jika suatu ketika itu terkadang menyakitkan.”



New Apostolic Church
International



“Percayakah engkau akan hal ini?”

“Percayakah engkau akan hal ini?” pertanyaan ini ditimbulkan kembali oleh Roh kepada kita semua dalam kebaktian via *streaming* Minggu, 19 April 2020 yang dipimpin oleh Rasul Samuel Handojo Tansahtikno. Kalimat tersebut berasal dari percakapan Tuhan Yesus dengan Marta sebelum kebangkitan Lazarus. Tuhan menjelaskan kepada Marta, bahwa kebangkitan menuju hidup yang kekal bergantung pada iman kepada-Nya.



Foto: nac-indonesia.org

Rasul Samuel Handojo Tansahtikno pada mezbah

Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?” Firman dari Yohanes 11:25-26 ini menjadi dasar kebaktian.

Sudah sejak persekutuan umat Kristen awal timbul keraguan akan kebangkitan Yesus dan kebangkitan mereka sendiri. Mungkin karena bentang waktu antara kebangkitan Yesus dan terbentuknya sidang jemaat yang baru terlalu jauh, atau banyak saksi-saksi kebangkitan Yesus secara langsung telah meninggal. Meskipun demikian Rasul Paulus menguatkan mereka dan mengingatkan kembali apa yang dikatakan oleh orang-orang yang menyaksikan langsung kebangkitan Tuhan.

Para murid awalnya juga merasa takut dan tertekan dengan kematian Tuhan. Tetapi ketika Yesus menjumpai dua murid-Nya yang sedang dalam perjalanan ke Emaus, hati mereka berkobar-kobar. Setelah mereka berjumpa dengan Yang Telah Bangkit, mereka bersaksi dengan berani meskipun dalam penganiayaan bahkan mati sebagai martir. Ini merupakan bukti nyata bahwa Yesus sungguh-sungguh bangkit dan memberikan tenaga yang besar bagi para murid-Nya kala itu.

Percaya pada kebangkitan-Nya

“Pada saat sekarang ini, kita juga mengalami banyak penganiayaan – meskipun bukan yang bersifat penganiayaan fisik – tetapi kita justru dianiaya karena kita percaya kepada kebangkitan-Nya”, ujar Rasul Samuel. Banyak orang yang mempertanyakan ‘jika engkau percaya pada kebangkitan-Nya mengapa engkau masih mengalami kesulitan-kesulitan?’ Namun kita ingin senantiasa percaya pada kebangkitan-Nya. Para Rasul yang bekerja juga terus menguatkan kepercayaan pada kebangkitan, “sehingga kita memiliki keyakinan akan masa depan bersama Yesus.” Jika kita percaya, kita memiliki pengharapan akan masa depan. Kita memiliki tenaga kebangkitan itu sendiri, kita melihat hal itu sebagai tenaga kelepaan dan pengharapan masa depan. Untuk hal itu, dibutuhkan iman yang kuat.

Percaya pada kedatangan-Nya dan kebangkitan kita sendiri

Sebagai umat Kristen Kerasulan Baru kita juga percaya bahwa Tuhan segera datang. “Kita menempatkan hal ini sebagai prioritas kita,” demikian Rasul Samuel mengungkapkan. Dan untuk hal tersebut kita ingin membiarkan diri kita dipersiapkan oleh Roh Kudus.

Dan pada akhirnya kita juga percaya pada kebangkitan kita sendiri. Tuhan Yesus sendiri sebelum kebangkitan-Nya juga harus percaya pada kebangkitan-Nya sendiri. “Lalu bagaimana Ia dapat mengungkapkan kebangkitan-Nya? Ia setia sampai pada akhirnya,” Rasul Samuel menegaskan. Yesus melakukan kehendak Bapa-Nya sampai akhir.

“Marilah kita mengandalkan diri kepada-Nya dalam setiap kondisi yang kita hadapi karena Ia telah bangkit. Mari kita juga mempersiapkan diri kita untuk kedatangan-Nya kembali, dan bersetia sampai akhir karena kita juga akan mengalami kebangkitan kita sendiri,” demikianlah Rasul Samuel menutup pelayanannya.

Kebaktian Pemakaman Rasul Yusak Saptohadiprayitno

“Semoga beliau kini dapat menikmati kedamaian bersama para hamba yang setiawan di alam barzakh,” Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberikan penghiburan kepada keluarga duka melalui e-mail yang dibacakan oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo dalam kebaktian pemakaman Rasul Yusak Saptohadiprayitno, yang berpulang pada 5 Mei 2020. Banyak saudara-saudari yang ikut melepas Rasul Yusak menuju tempat peristirahatannya yang terakhir di Purworejo.

Foto: nac-indonesia.org



Istri almarhum, Ibu Suratin, diapit Rasul Edy Isnugroho dan istri pada persiapan menuju tempat pemakaman



Rasul Edy Isnugroho (kiri depan) bersama anggota keluarga melakukan penutupan peti jenazah

Mengalami kasih karunia Allah

“Sungguh kini damai sejahtera bisa dialami oleh almarhum. Tetapi Allah juga menyediakan damai sejahtera bagi keluarga duka yang ditinggalkan.” Demikianlah Rasul Samuel membuka kebaktian pemakaman dan juga mendoakan Ibu Suratin, istri dari Rasul Yusak begitu pula seluruh keluarga duka.

Rasul mendasarkan kebaktian pemakaman ini dari Yesaya 26:12 “ Ya TUHAN, Engkau menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami.” Ia menandakan bahwa mendiang Rasul memahami akan kasih karunia Allah. Di dalam aktivitas dan pekerjaan yang beliau lakukan, beliau mengakui bahwa yang mengerjakan adalah Allah dan bukan hasil pekerjaan atau jerih payahnya sendiri. Ketika beliau berdoa, Allah yang menjawab. Allah pula yang memberikan tenaga baginya untuk dapat melakukan pekerjaan-Nya. Ketika beliau memberitakan

injil, Allahlah yang menyentuh hati dan menggenapi Almarhum mengakui bahwa Allah yang bekerja, dan ia adalah alat-Nya.

Dan kini kita semua – juga bersama mereka yang telah dipanggil pulang, masih menantikan kedatangan Tuhan. Apa yang beliau tabur pada saat beliau aktif bekerja, maupun nasihat-nasihat berharga yang beliau berikan pada masa pengasoannya, Allah juga yang akan membuat benih itu berkembang agar siap dipanen pada harinya Tuhan datang. “Untuk itu, sama seperti almarhum marilah kita juga senantiasa memuliakan Allah untuk pekerjaan-Nya.”

Seorang yang penuh kasih dan kesabaran

Rasul Distrik (t.m.) Urs Hebeisen juga menulis dalam suratnya bagi keluarga duka: “Rasul Yusak adalah seorang yang saleh. Saya dapat mengatakannya karena saya tahu betapa rendah hatinya beliau. Kasihnya bagi para jiwa, kasihnya



Rasul Samuel Hadiwidagdo memimpin upacara pemakaman di Ketug, Kutoarjo



Foto bersama keluarga besar usai upacara pemakaman

kepada pengutusnya Yesus Kristus, dan kesetiannya yang tidak terbatas menjadikannya seseorang yang berkontribusi besar bagi pekerjaan Allah di Indonesia.” Beliau juga menambahkan, “Almarhum selalu memancarkan kasih dan kesabaran meskipun kita tahu ia mengalami penderitaan oleh karena penyakitnya. Ia selalu memuji Allah, dan memiliki kerinduan yang besar untuk kedatangan Kristus kembali.”

Dua puluh tiga tahun sebagai Rasul

Yusak Saptohadiprayitno lahir pada 19 Februari 1937 di Banjarwinangun, Kebumen di keluarga Kerasulan Baru dan dimeteraikan oleh Rasul Kepas Tjitrowirjo. Ia kehilangan ayahnya pada usia yang sangat muda. Pada usia 29 tahun beliau menerima tugas jawatan pertama di dalam gereja. Tidak berselang lama beliau menerima jawatan keimaman dan kemudian melayani sebagai Evangelist Distrik, Oudste Distrik, dan Uskup. Beliau ditahbiskan sebagai Rasul oleh Rasul Kepala Hans Urwyler pada 14 Oktober 1979 di Mün-

ster, North Rhine-Westphalia. Beliau bekerja dengan penuh semangat dan antusias untuk membantu dua Rasul Distrik: Hendra Tansahsami dan Alfons Tansahsikno hingga pengasoannya pada 2002 di Davao, Filipina.

Ucapan Terima Kasih

Ya TUHAN, Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami. Yesaya 26:12

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari sedalam hati kami atas banyak ungkapan simpati, tanda-tanda kesetiakawanan dan belas kasihan atas berpulangnya suami, ayah, kakek, dan kakek buyut kami yang kekasih

Yusak Saptohadiprayitno

- Terima kasih yang istimewa kami haturkan kepada Rasul Samuel Hadiwidagdo atas firman darinya yang menghibur pada kebaktian pemakaman dan pada makam.
- Terima kasih yang istimewa juga kami haturkan kepada para doktor dari Rumah Sakit Bethesda: Spto Priatno Sp. PD., Dias Irawan Prasetya dan Erwin Pranata Laban, dan rekan-rekan kerja mereka, para perawat: Priester Sugiharto dan Saudari-saudari: Hera, Ida, dan Mega, atas perawatan medis untuk almarhum selama masa hidupnya, khususnya ketika ia menderita kesakitan yang berat.
- Kami bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku jawatan, kepada saudara dan saudari yang mengunjungi kami dan yang telah menunjukkan simpati yang tulus dan bersumbangsih untuk perpisahan yang bermartabat dalam saat-saat yang sulit saat ini.
- Kami berterima kasih kepada semua yang telah memberikan penghormatan terakhir mereka kepadanya di rumah kami di Gendeng, Yogyakarta dan di pemakaman di Ketug, Kutoarjo. Perjumpaan-perjumpaan ini telah sangat mengharukan dan menghibur kami.
- Demikian juga, kami menyatakan rasa terima kasih kami yang tulus atas begitu banyaknya ungkapan simpati. Untuk semua ini, kami tidak mampu untuk menyampaikan ucapan terima kasih secara pribadi.

Semoga Allah yang Mahakuasa, Bapa surgawi yang Mahakasih, mengaruniakan kepada engkau semua upah dan memberkati engkau secara berlimpah.

Keluarga yang berdukacita:

*Suratin Yusak
Edy Isnugroho & Keluarga
Elyn Retnowati & Keluarga
Endang Sulistyowati & Keluarga
Yustinus Agung Yuwono & Keluarga*



Pentakosta - di sidang jemaat dan *online*

Pentakosta di rumah dengan Rasul Kepala atau di sidang jemaat kita sendiri, mungkin bahkan dengan Perjamuan Kudus? Opsi pertama terbuka untuk semua orang, yang kedua hanya untuk beberapa. Rekomendasi Rasul Kepala jelas.

Kita belum pernah sesering ini mengikuti kebaktian Rasul kita. Karena krisis virus corona yang memaksa pintu gereja kita ditutup, para anggota dapat secara teratur menikmati kebaktian melalui *online* dengan para Rasul dan Rasul Distrik mereka, baik melalui IPTV dan YouTube atau di TV, seperti misalnya di Afrika Selatan.

Dan kita juga belum pernah mengalami begitu banyak pelayanan Rasul Kepala seperti sekarang ini. Sejak dimulainya pandemi, Jean-Luc Schneider telah melakukan empat kebaktian yang dapat diterima di seluruh dunia; pada hari Minggu Palmira dan 3 Mei dalam bahasa Prancis, pada Pasah dalam bahasa Jerman (dengan terjemahan simultan), dan pada tanggal 26 April dalam bahasa Inggris. Kini kebaktian lainnya direncanakan untuk Pentakosta.

Pentakosta istimewa untuk semua

Gereja-gereja Distrik di seluruh dunia telah memberikan masukan bahwa akibat pelarangan kebaktian yang sedang berlangsung, hanya sedikit negara yang benar-benar dapat melaksanakan kebaktian di gereja-gereja lokal mereka. Jika kebaktian dapat dilangsungkan, maka hanya dapat dilakukan dalam kelompok kecil, dengan jarak antar umat, dan perlakuan khusus dalam perayaan Perjamuan Kudus. “Siapa pun yang secara fisik dapat menghadiri kebaktian harus melakukannya,” Rasul Kepala merekomendasikan. Tetapi ia tahu banyak dari mereka yang tidak mungkin melakukan hal ini atau bagi mereka yang benar-benar menghadiri kebaktian akan terlalu riskan terhadap resiko kesehatan. Bagaimanapun caranya, ia ingin menjadikan Pentakosta sebagai perayaan istimewa untuk semua orang.

Perayaan ulang tahun internasional

Pentakosta adalah pesta yang sangat istimewa bagi Gereja Kerasulan Baru: semacam pesta ulang tahun global sidang jemaat internasional. Hingga awal 1980-an, setiap Tahun Baru adalah tanggal untuk transmisi internasional saat itu — hanya audio.

Namun, karena kerasnya musim dingin, Pentakosta

semakin menjadi fokus; itu jatuh pada musim semi Eropa. Akan tetapi, apa yang menentukannya adalah pentingnya Pentakosta sebagai kelahiran gereja Kristus.

Tradisi transmisi video di seluruh dunia dimulai pada Pentakosta 1990 di Wina di Austria. Pada saat itu, 830 sidang di 17 negara di Eropa Barat dan Timur menerima layanan audio-visual. Dewasa ini, biasanya, puluhan ribu sidang di seluruh dunia terhubung.

Sidang jemaat lokal harus diutamakan

Seharusnya, Argentina akan menjadi tempat pertemuan Pentakosta Kerasulan Baru pusat tahun ini. Tetapi akibat pandemi, kebaktian dengan Rasul Kepala dan pertemuan internasional para Rasul Distrik harus ditunda di akhir tahun ini.

Kebaktian Pentakosta akan ditransmisikan — sebagai siaran web tanpa Perjamuan Kudus — dari sebuah gedung gereja di Rhine-Main-Area di Jerman. Tim audio-visual dari Bischoff Publishers akan menyiarkan kebaktian ini. Rasul Kepala akan melayani dalam bahasa Inggris, dan khotbahnya akan diterjemahkan secara berurutan ke dalam bahasa Jerman. Bahasa tambahan akan dilakukan oleh penerjemah simultan.

Pentakosta, *online* dengan Rasul Kepala atau di sidang rumah kita? Bagi Rasul Kepala, jawabannya jelas: “Siapa pun yang memiliki kesempatan untuk menghadiri kebaktian di sidangnya dan merayakan Perjamuan Kudus harus memilih itu.”

Disadur dari nac.today



Foto: Jörg Idler